

**MANAJEMEN PENANAMAN NILAI KARAKTER ISLAM MELALUI
KEGIATAN BPI (BINA PRIBADI ISLAM) BAGI PESERTA DIDIK DI
SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Melakukan Penelitian Penyusunan Skripsi



27 Maret 2023
Ace 9 muraq

Oleh:

Adilatul Fauziyah

19422019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**MANAJEMEN PENANAMAN NILAI KARAKTER ISLAM MELALUI
KEGIATAN BPI (BINA PRIBADI ISLAM) BAGI PESERTA DIDIK DI
SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Melakukan Penelitian Penyusunan Skripsi



Oleh:

Adilatul Fauziyah

19422019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang
Disusun oleh : ADILATUL FAUZIYAH
Nomor Mahasiswa : 19422019

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)



LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adilatul Fauziyah
NIM : 19422019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP IT Insan Madani Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Yang menyatakan,



Adilatul Fauziyah

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Adilatul Fauziyah
NIM : 19422019
Judul Penelitian : Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Maret 2023



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 05 Ramadhan 1444 H

27 Maret 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 150/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2023, tanggal 26 Januari 2023 atau bertepatan pada tanggal 4 Rajab 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Adilatul Fauziyah
NIM : 19422019
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Studi Islam
Tahun : 2022/2023
Judul Skripsi : Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi Saudari tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslampar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' and 'H' followed by a vertical line.

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٣ رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٤ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٥ وَاعْفُ عَنَّا^٦
وَاعْفِرْ لَنَا^٧ وَارْحَمْنَا^٨ أَنْتَ مَوْلَانَا^٩ فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^{١٠}

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286)¹

¹ QS. Al-Baqarah (1) : 286.

HALAMAN PENGESAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat, hidayah, karunia, dan ridho-Nya sehingga setelah perjalanan yang cukup panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw., berkat dakwah dan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya Islam hingga akhir zaman nanti.

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada semua pihak terkhusus kepada orang-orang yang penulis cintai dan banggakan, yang berkat doa-doa dan dukungan mereka penulis dalam mencapai titik ini yaitu terselesainya Tugas Akhir Skripsi.

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Sosok hebat yang paling disayangi oleh penulis yaitu Abi Muh. Yusuf Khoirudin dan Ummi Sri Maskufah yang senantiasa menjadi alasan untuk tetap kuat dan terus berjuang dalam kehidupan ini serta alasan untuk terus ingin membanggakan dan membahagiakan mereka. Semoga Allah selalu berikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan kepada Abi dan Ummi serta semoga Allah membalas semua kebaikan Abi Ummi dengan yang lebih baik.
2. Kelima kakak-kakak yang luar biasa yang menjadi motivasi bagi penulis yaitu Kak Taqi, Kak Ayu, Kak Ridlwan, Kak Salma, dan Kak Zulfa.
3. Terkhusus kepada Kak Zulfa Husnayain yang telah banyak membantu adiknya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Meskipun sering direpotkan oleh adiknya namun Kak Zulfa tetap membantu dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah membalas semua kebaikan Kak Zulfa.
4. Aunty Dyah Fitriani, yaitu sosok yang sudah seperti sahabat bahkan kakak bagi penulis. Banyak *moment* yang telah dilalui bersama dengan Aunty Dyah, sehingga penulis banyak belajar dan termotivasi juga untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Semoga Allah selalu curahkan kebahagiaan dan keberkahan kepada Aunty Dyah dan semoga Allah membalas semua kebaikan Aunty dengan yang lebih baik lagi.

5. Kampus yang sangat penulis cintai yaitu Universitas Islam Indonesia yang menjadi tempat bertumbuh dan berkembang, bahkan penulis belajar banyak hal dari kampus ini. Tempat bertemu dengan banyak orang dan relasi. Tempat yang nantinya akan selalu dirindukan. Semoga Allah Swt. meridhoi UII.

ABSTRAK

MANAJEMEN PENANAMAN NILAI KARAKTER ISLAM MELALUI KEGIATAN BPI (BINA PRIBADI ISLAM) BAGI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI SEMARANG

Oleh: Adilatul Fauziyah

19422019

Berbagai fenomena merosotnya nilai karakter Islam yang terjadi di Indonesia belakangan ini, maka dalam dunia pendidikan diperlukan upaya dalam membentuk karakter Islam, sehingga diperlukan manajemen dalam menanamkan nilai karakter Islam agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter Islam yang baik. Pendidikan karakter Islam dibentuk melalui pembinaan *akhlakul karimah*, yakni melalui upaya mentransformasikan nilai-nilai dalam Al Quran dan As Sunnah kepada peserta didik. Oleh karena itu, di SMP IT Insan Madani memiliki kegiatan dalam menanamkan nilai karakter Islam kepada peserta didik yang bernama BPI (Bina Pribadi Islam).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian pada manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hasil penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI bagi peserta didik di SMP IT Insan Madani. Dalam penentuan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun informan terpilih yaitu kepala sekolah, koordinator serta mentor BPI dan sebagian siswa/i kelas 7-9. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan 3 teknik dalam setiap tahapannya yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan adapun keabsahan data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting bagi sekolah melakukan manajemen penanaman nilai karakter Islam, terkhusus pada kegiatan yang dimiliki oleh SMP IT Insan Madani yaitu kegiatan BPI. Kegiatan ini perlu dimanajemen dengan baik agar dapat menghasilkan hasil penanaman nilai karakter Islam yang terbaik juga bagi para peserta didik. Manajemen penanaman nilai karakter Islam pada kegiatan BPI meliputi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan hasil. Dan setiap bagian manajemen memiliki poin-poin penting tersendiri yang dapat dijadikan acuan dalam memanajemen kegiatan BPI itu sendiri.

Kata Kunci : Manajemen, Nilai Karakter Islam, BPI (Bina Pribadi Islam), Peserta Didik

ABSTRACT

INSTALLATION MANAGEMENT OF ISLAMIC CHARACTER VALUE THROUGH BPI (ISLAM PRIVATE DEVELOPMENT) ACTIVITIES FOR STUDENTS IN SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI SEMARANG

By: Adilatul Fauziyah

19422019

Various phenomena of the decline in the value of Islamic character that have occurred in Indonesia recently, so in the world of education efforts are needed to shape Islamic character, so that management is needed in instilling Islamic character values so that students can grow and develop with good Islamic character. Islamic character education is formed through the development of akhlakul karimah, namely through efforts to transform the values in the Al Quran and As Sunnah to students. Therefore, at SMP IT Insan Madani there are activities in instilling Islamic character values in students named BPI (Islamic Personal Development).

This study used descriptive qualitative methods, with a research focus on management which includes planning, implementation, and results of inculcating Islamic character values through BPI activities for students at SMP IT Insan Madani. In determining informants, the authors used a purposive sampling technique, while the selected informants were school principals, BPI coordinators and mentors and some students in grades 7-9. In collecting data, the authors use 3 techniques in each stage, namely interviews, observation, and documentation. And as for the validity of the data from this study the authors used data triangulation techniques.

The results of the study show that it is very important for schools to carry out management of instilling Islamic character values, especially in activities that are owned by SMP IT Insan Madani, namely BPI activities. This activity needs to be managed properly so that it can produce the best Islamic character values for students. The management of instilling Islamic character values in BPI activities includes management of planning, implementation, and results. And each management section has its own important points that can be used as a reference in managing BPI's own activities.

Keywords : Management, Islamic Character Values, BPI (Islamic Personal Development), Students

KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِیْ اَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْاِیْمَانِ وَ الْاِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلٰی مُحَمَّدٍ وَ عَلٰی اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ
اَجْمَعِیْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَالَمِیْنَ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ خَاتِمُ النَّبِیِّیْنَ . اَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat, hidayah, karunia, dan ridho-Nya sehingga setelah perjalanan yang cukup panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw., berkat dakwah dan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya Islam hingga akhir zaman nanti.

Segala perjuangan panjang dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini telah dilalui oleh penulis dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini yaitu dengan judul “***Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang***” sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan telah disetujui.

Tak ada kata yang patut terucap oleh penulis selain kata syukur atas terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini. Namun penulis sadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, akan tetapi berkat dukungan dan bantuan dari semua pihak secara moril maupun material, maka hambatan dan kesulitan tersebut dapat dihadapi dengan baik. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang terbaik kepada:

1. Prof. Fathul wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
5. Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketelitian dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
7. Segenap Dosen Penguji Sidang Munaqasah Skripsi.
8. Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam mengabdikan diri untuk masyarakat, agama, dan bangsa serta menjadi guru terbaik bagi penulis selama menempuh dunia perkuliahan.
10. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administratif yang berkaitan dengan kuliah dan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Sosok hebat yang paling disayangi oleh penulis yaitu Abi Muh. Yusuf Khoirudin dan Ummi Sri Maskufah yang senantiasa menjadi alasan untuk tetap kuat dan terus berjuang dalam kehidupan ini serta alasan untuk terus ingin membanggakan dan membahagiakan mereka. Semoga Allah selalu berikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan kepada Abi dan Ummi serta semoga Allah membalas semua kebaikan Abi Ummi dengan yang lebih baik.
12. Kelima kakak-kakak yang luar biasa yang menjadi motivasi bagi penulis yaitu Kak Taqi, Kak Ayu, Kak Ridlwan, Kak Salma, dan Kak Zulfa.
13. Terkhusus kepada Kak Zulfa Husnayain yang telah banyak membantu adiknya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Meskipun sering

direpotkan oleh adiknya namun Kak Zulfa tetap membantu dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah membalas semua kebaikan Kak Zulfa.

14. Aunty Dyah Fitriani, yaitu sosok yang sudah seperti sahabat bahkan kakak bagi penulis. Banyak *moment* yang telah dilalui bersama dengan Aunty Dyah, sehingga penulis banyak belajar dan termotivasi juga untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Semoga Allah selalu curahkan kebahagiaan dan keberkahan kepada Aunty Dyah dan semoga Allah membalas semua kebaikan Aunty dengan yang lebih baik lagi.
15. Pihak SMP IT Insan Madani Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti sekolah dan belajar banyak hal sewaktu melaksanakan penelitian.
16. Teman-teman seperjuangan kuliah selama kurang lebih empat tahun ini atau kami menyebutnya dengan “3 Bidadari Syurga” yang telah bersama sejak semester 1, lalu kami berjuang bersama untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga kami bisa lulus dan wisuda bareng, sehingga masuk dan lulus pun bersama-sama. Terimakasih banyak kepada Almas ‘Adha dan Khoirotun Nisa.
17. Teman seperjuangan PPL yang luar biasa hebat dan kerennya, yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, terimakasih banyak kepada Utami Qonita Rahmi.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak bahkan kepada pihak-pihak yang tidak bisa saya sebut satu per satu, semoga semua amal baik dari semua pihak yang telah berperan dalam membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dibalas dengan kebikan yang lebih baik serta semoga selalu diberkahi langkah-langkahnya dan selalu dirahmati oleh Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala masukan dan kritikan yang membangun untuk perbaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Serta penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi referensi penelitian kedepannya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 25 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adilatul Fauziyah', with a stylized flourish at the end.

Adilatul Fauziyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Penanaman Nilai Karakter Islam.....	22
3. Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam).....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28

B. Tempat dan Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Teknik Penentuan Informan	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Profil Sekolah.....	34
B. Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang.....	41
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	86
Lampiran 2 Pedoman Observasi	92
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	93
Lampiran 4 Transkrip wawancara.....	94
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	116
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	117
Lampiran 7 Curriculum Vitae	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi setiap manusia, sebab manusia terlahir dalam bentuk fitrah atau suci atau dapat diartikan lain yaitu manusia terlahir dalam bentuk kosong yakni belum memiliki ilmu sama sekali, sehingga ketika manusia sudah lahir ke muka bumi ini maka memiliki kewajiban untuk terus menuntut ilmu dari lahir hingga akhir hayat nanti. Maka pendidikan wajib untuk ditempuh oleh seluruh manusia, dan pendidikan ini juga yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain. Manusia Allah berikan anugerah berupa akal untuk dapat dipergunakan dalam menuntut ilmu dengan baik dan agar dapat menuju kedewasaan dalam kehidupan yang lebih berarti, sedangkan jika hewan mereka juga belajar namun tidak menggunakan akal melainkan menggunakan instingnya.²

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Sehingga dari UU RI No. 20 tahun 2003 dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang secara sadar dan sistematis mendorong perkembangan orang lain.

Pendidikan juga merupakan salah satu cara dalam memajukan kecerdasan generasi penerus bangsa. Jika bangsa lain ingin merusak suatu

² Destika Andriana, "Efektifitas Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2021, hal. 3.

³ Iswantir, *Pendidikan Islam: Sejarah, Peran, dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandar Lampung: AURA, 2019), hal. 34.

bangsa lainnya maka mudah sekali yakni rusaklah saja generasi penerus bangsanya, sebab merekalah akar dari penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan bangsa ini, maka jika generasi penerus bangsanya saja sudah rusak bagaimana ingin meneruskan perjuangan pahlawan terdahulu untuk memajukan kecerdasan bangsa.

Jika kita dapat cermati fenomena saat ini dengan berbagai persoalan bangsa yang terjadi akhir-akhir ini maka sungguh memprihatinkan. Bangsa Indonesia terkenal dengan nilai sopan santunnya, menjunjung tinggi nilai budaya, peradaban dan agama, tetapi justru menjadi bangsa dengan tingkat kejahatan yang tinggi, korupsi dimana-mana, banyaknya penipuan, ketidakjujuran, politik yang tidak santun, penistaan agama, dan lain sebagainya. Saat ini pun juga masih marak dengan kekerasan pada anak dan remaja, pemerkosaan pada anak dan remaja, serta semakin majunya teknologi saat ini justru menjadi resiko bagi anak dan remaja untuk dapat mengakses berbagai hal, seperti pornografi, kekerasan, games yang berlebihan sehingga membuat anak menjadi kecanduan.⁴ Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter Islam bagi generasi penerus bangsa, sebab hal yang paling utama yang seharusnya diajarkan kepada anak adalah nilai keagamaan. Jika nilai keagamaan sudah tertanam pada setiap anak, maka anak pun akan memiliki karakter yang baik pula.

Fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan generasi saat ini baik anak-anak, remaja ataupun orang tua disebabkan dari faktor lingkungan masyarakat yang sudah rusak akhlaknya dan lemahnya pendidikan karakter di Indonesia.⁵ Oleh sebab itu, sangat penting pendidikan karakter ini ditanamkan kembali bagi masyarakat terkhusus bagi para generasi penerus bangsa. Salah satu penyebab juga dari menurunkan karakter umat Islam saat ini adalah salahnya pemahaman mereka terhadap Islam, mereka hanya berfikir bahwa Islam adalah sebagai agama yang berisi

⁴ Destika Andriana, *Efektifitas*., hal. 3-4.

⁵ Wasit Aulawi, "Efektifitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas", *Skripsi*, Lubuklinggau: STAI Bumi Silampari, 2019, hal. 19.

aturan-aturan hukum sebagai pedoman dalam beribadah saja. Pemahaman inilah yang masih keliru, padahal Islam berisi serangkaian aturan yang sangat lengkap dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak hanya tentang beribadah saja. Disamping itu juga, Islam juga berisi terkait aturan moral atau akhlak yang menjadi pedoman umat Islam dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.⁶

Dengan adanya berbagai fenomena terkait merosotnya pendidikan karakter yang ada di Indonesia, maka pentingnya untuk diadakan sebuah upaya dalam membentuk karakter pada anak, khususnya karakter Islami, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter Islam yang baik. Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan suatu permasalahan yang fundamental dalam membentuk umat yang berkarakter. Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia), yakni melalui upaya mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan As Sunnah kepada anak yang lebih menekankan pada aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang.⁷

Salah satu upaya dalam membentuk karakter atau akhlak bagi peserta didik di lingkungan SMP IT Insan Madani yaitu dengan adanya kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI). Bina Pribadi Islam ini merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik yang dirancang oleh Yayasan Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam ini merupakan sebuah proses dalam pendampingan untuk meningkatkan hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya, dan guru yang multidimensional untuk membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan dan permasalahan hidup dalam kesehariannya. Sehingga pada dasarnya inti dari adanya kegiatan Bina Pribadi Islam ini yaitu suatu pembinaan Islami.⁸

⁶ Enti Fauziyah, "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di SDIT Harapan Bangsa Natar", *GUAU*, Vol. 1, No. 2 (2021), hal. 202.

⁷ Wati Karmila, dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMP Al-Khoiriyah Garut", *Al-Hasanah*, Vol. 6, No. 1 (2021), hal. 89.

⁸ Fani Fadliyani, dkk., "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar", *BESTARI*, Vol. 17, No. 2 (2020), hal. 167.

Kegiatan Bina Pribadi Islam yang memiliki arti pembinaan. Pembinaan menurut secara etimologi berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun atau mendirikan. Diadakannya kegiatan ini untuk dikhususkan bagi peserta didik dalam pembinaan keislaman sebab kepribadian Islami tidak dapat diwariskan atau tidak dapat dibentuk secara instan begitu saja, melainkan perlu dibangun, dibiasakan secara terus menerus berkesinambungan melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, dan tindakan demi tindakan.⁹

Dapat diketahui juga bahwasannya akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarahkan pada terbentuknya akhlak bagi setiap individu yang dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, terkhusus di sekolah, maka akhlak pada peserta didik patut ditanamkan dalam kesehariannya, sebab baik buruknya akhlak peserta didik bangsa ini salah satunya juga dipengaruhi dari baik buruknya penanaman akhlak pada peserta didik sewaktu di bangku sekolah. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peranan penting dan tempat utama dalam membentuk baik manusia yang berakhlak dan berakal.¹⁰

Adapun muatan materi yang terkandung dalam kegiatan Bina Pribadi Islam ini yang diajarkan oleh Pembina BPI atau mentor BPI adalah terkait dengan materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan Al Quran, As Sunnah, akidah, sirah, fiqih, akhlak, dan keterampilan. Setiap jenjang kelas memiliki buku panduan materi ajar BPI yang berbeda-beda. Rangkaian kegiatan mentoring atau *halaqoh* ini biasanya diawali dengan tilawah Al Quran secara bergiliran atau perwakilan, pengecekan ibadah peserta didik melalui buku *mutaba'ah yaumiyah*, sesudah itu penyampaian materi dari mentor, dan biasanya dilanjutkan dengan kegiatan lain-

⁹ Lulu Ulfarida, “Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP-IT Al-Uswah Surabaya”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021, hal. 3.

¹⁰ Fani Fadliyani, dkk., *Implementasi*., hal 167

lain, seperti *sharing-sharing* bersama atau tanya kabar terkait keadaan peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam ini tentunya sekolah memerlukan manajemen dalam mengelola kegiatan ini, misalnya dari manajemen perencanaan, maka sekolah berusaha merencanakan kegiatan ini dengan baik dimulai dari menentukan panduan materi ajar, penentuan para mentor yang akan mengisi BPI, dan pengelompokan mentoring sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Biasanya peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan tingkat pemahaman keislaman mereka, agar dalam keberjalannya, peserta didik akan lebih enak untuk saling berdiskusi jika tingkat pemahaman mereka sama. Setelah manajemen perencanaan selanjutnya yakni manajemen pelaksanaan, maka sekolah merancang pelaksanaan mentoring atau BPI ini bagaimana caranya agar menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, misalnya melakukan BPI di luar kelas atau di alam, menyisipkan permainan waktu penyampaian materi, melaksanakan *rihlah* atau jalan-jalan sebulan sekali, dan lain sebagainya, intinya merancang pelaksanaan BPI ini dengan semenarik mungkin. Dan terakhir adalah manajemen hasil, maka sekolah perlu menentukan penilaian akhir dari hasil keberjalanannya BPI ini, apakah kegiatan ini sudah memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, dan apakah kegiatan ini sudah memberikan dampak bagi pendidikan karakter peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan misalnya melakukan evaluasi secara berkala dari *mutaba'ah yaumiyah* peserta didik atau melakukan refleksi terkait dengan materi-materi yang sudah disampaikan selama kegiatan BPI ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian di SMP IT Insan Madani Semarang yang memiliki kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) dalam menanamkan karakter Islam bagi para peserta didiknya. Peneliti ingin menganalisis manajemen BPI ini dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai hasil dari adanya kegiatan Bina Pribadi Islam bagi para peserta didik dalam menanamkan karakter Islam. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian

dengan mengusung judul “Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP IT Insan Madani Semarang”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hasil penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang?
- b. Bagaimana pengorganisasian penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang?
- c. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang?
- d. Bagaimana hasil penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penulisan skripsi ini sesuai pembahasan dan perumusan masalah penelitian yaitu:

- a. Untuk menganalisis perencanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang.
- b. Untuk menganalisis pengorganisasian penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang.
- c. Untuk menganalisis pelaksanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang.
- d. Untuk menganalisis hasil penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis yaitu:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat mempublikasikan kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) kepada khalayak bahwasannya ada salah satu kegiatan tambahan diluar mata pelajaran PAI yang dapat membentuk nilai-nilai ke Islaman kepada peserta didik.
 - 2) Dapat digunakan sebagai acuan peningkatan manajemen kegiatan BPI dalam membentuk nilai karakter Islam bagi peserta didik di seluruh lembaga pendidikan, terkhusus pada lembaga di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).
 - 3) Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang manajemen

penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah: diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sumber evaluasi dan pelengkap dalam meningkatkan manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang.
- 2) Bagi pendidik: tambahan referensi untuk dijadikan sebagai pijakan dan pertimbangan untuk membantu memanajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di beberapa lembaga pendidikan terkhusus bagi sekolah di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).
- 3) Bagi penelitian selanjutnya: menjadi sumber acuan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, baik dalam segi metode, rumusan yang dibahas, dan pengumpulan informasi terkait tema penelitian yang relevan.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, dan di setiap bab memiliki pembahasan masing-masing, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, terdapat beberapa bagian yaitu, *Pertama* latar belakang yang di dalamnya menjelaskan terkait dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* fokus dan pertanyaan penelitian yaitu apa yang akan menjadi fokus penelitian dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari atau akan dikulik tentang mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan yang ingin diteliti.

Ketiga yaitu tujuan dan kegunaan penelitian yakni menjadi sebuah alasan mengapa adanya pertanyaan-pertanyaan yang ingin diteliti oleh peneliti dan kegunaan penelitian ini untuk kedepannya. *Keempat* sistematika pembahasan yakni berisi terkait struktur bagian-bagian yang ada dalam skripsi ini secara singkat.

2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yang peneliti akan teliti yaitu, *Pertama* kajian pustaka yakni terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah terjadi serta yang bersumber dari berbagai jurnal, skripsi, dll yang sesuai dengan judul skripsi yang peneliti akan teliti, namun memiliki beberapa perbedaan seperti dalam hal tempat dan waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian yang diteliti. *Kedua* landasan teori yaitu berisi berbagai sumber-sumber penelitian yang sesuai dengan judul skripsi karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang relevan dan sesuai dengan judul skripsi maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, terbagi menjadi beberapa bagian yang diteliti oleh peneliti yaitu Metode penelitian yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu, *Pertama* jenis penelitian dan pendekatan yaitu yang akan menentukan dalam kategori mana judul skripsi yang sesuai dengan kategorinya. *Kedua* tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti sebuah tempat yang telah dipilih oleh peneliti yang ditelitinya. *Ketiga* informan penelitian yaitu individu maupun kelompok yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang diteliti. *Keempat* terdapat teknik penentuan informan yaitu cara dalam menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang diteliti. *Kelima* teknik pengumpulan data yaitu cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh

dari berbagai sumber-sumber yang sudah didapatkan. *Keenam* keabsahan data yakni meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang diteliti oleh peneliti. *Ketujuh* atau terakhir ada teknik analisis data yaitu cara dan strategi dalam menentukan atau melanjutkan kategori mana yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yang peneliti akan teliti yaitu, *Pertama* yaitu terkait dengan Profil sekolah yang di dalamnya menjelaskan tentang keadaan geografis, sejarah sekolah, visi dan misi, kurikulum yang digunakan sekolah serta gambaran dari keadaan guru, peserta didik dan sarana prasarana sekolah. *Kedua* hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang yang di dalamnya terbagi lagi menjadi tiga sub bab yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hasil dari kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam).
5. BAB V Penutup, bab ini merupakan bagian terakhir dalam skripsi ini yang di dalamnya berisi dua sub bab yakni kesimpulan dan saran. *Pertama* kesimpulan berisi tentang penarikan kesimpulan dari keseluruhan hasil dan pembahasan penelitian oleh penulis. *Kedua* saran yang berisikan terkait dengan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait tentang kekurangan dan kelebihan dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang direncanakan ini bukanlah penelitian yang pertama. Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan persoalan yang akan peneliti teliti. Di samping itu ada beberapa perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti namun juga ada beberapa hal yang sama. Berikut akan dijelaskan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Distalia Rahayu pada tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*”. Sejalan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hal serupa, namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada implementasi program BPI pada peserta didik dalam membina akhlak anak, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI. Selanjutnya subjek penelitian sebelumnya adalah pada peserta didik SD IT, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti bersubjek pada peserta didik SMP IT Insan Madani Semarang.

Dari hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa pembinaan akhlak peserta didik juga merupakan tugas dari seorang guru, selain guru memiliki kewajiban mengajar juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan dan pembinaan bidang afektif atau sikap dan perilaku dari peserta didik,

terutama bagi wali kelas yang menjadi ujung tombak dalam membina akhlak peserta didik di sekolah dasar, sebab pada usia ini sudah memasuki masa fundamental yang harus diberi landasan nilai-nilai akhlak. Dalam pembinaan akhlak peserta didik tentunya pasti terjadi hambatan-hambatan terkait permasalahan akhlak pada peserta didik. Sehingga peran seorang guru menjadi solusi utama dalam pembinaan akhlak peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program Bina Pribadi Islam pada peserta didik dalam membina akhlak anak.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Destika Andriana pada tahun 2021 yang berjudul *“Efektifitas Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah”*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada efektifitas dari pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI. Selanjutnya subjek penelitian sebelumnya adalah sama-sama peserta didik SMP IT hanya saja beda asal sekolahnya.

Dalam skripsinya, peneliti terdahulu menemukan fakta bahwa pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya tugas dari seorang guru di sekolah saja melainkan juga harus dengan adanya kolaborasi atau kerja sama yang kuat antara orang tua

¹¹ Distalia Rahayu, “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2019, hal. ii.

dan guru, inilah yang menjadi faktor utama dalam suatu keberhasilan program BPI (Bina Pribadi Islami) yang diadakan di sekolah. Program BPI (Bina Pribadi Islami) memiliki kegiatan pembinaan karakter yaitu mentoring yang dibagi menjadi beberapa kelompok yang dipegang oleh seorang mentor dengan salah satu agendanya yaitu adanya pengecekan mutaba'ah yaumiyah atau lembar kontrol ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh setiap peserta didik, berdasarkan hasil dari penelitian, output yang peserta didik rasakan dengan adanya lembar kontrol tersebut adalah adanya peningkatan ibadah oleh peserta didik baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, dengan kualitas ibadah yang baik maka semakin baik pula karakter dalam diri seseorang.¹²

3. Jurnal milik Wati Karmila, dkk tahun 2021 yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMP Al-Khoiriyah Garut”*. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter Islam pada peserta didik, sekilas memang terlihat hampir sama dari segi judulnya, namun perbedaannya pada penelitian yang peneliti teliti akan lebih fokus pada manajemen penanaman nilai karakter Islam pada peserta didik. Selanjutnya subjek penelitiannya juga sama-sama pada peserta didik SMP IT, hanya saja beda asal sekolahnya.

Dari hasil penelitian dalam jurnal sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMP IT Al-Khoiriyah yaitu untuk menumbuhkan kebiasaan Islami dan

¹² Destika Andriana, *Efektifitas.*, hal. ii.

akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam bagi peserta didik secara terus menerus atau kontinu dalam kehidupan sehari-hari, agar nantinya peserta didik siap untuk terjun ke masyarakat sebagai generasi unggul yang cerdas, mandiri dan religius/spiritual. Sedangkan program di dalamnya terdapat pembelajaran tahsinul dan tahfidzul qur'an, program ekstrakurikuler, penambahan muatan lokal, kegiatan sekolah orangtua, dan program pesantren yang di asramakan. Selanjutnya implementasinya dengan menggunakan pendekatan pembinaan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, dan pembinaan dengan nasihat yang masuk ke dalam program, dan masuk dalam waktu pembelajaran. Hasil dari program BPI ini berdampak positif bagi peserta didik, sebab peserta didik dapat bertutur kata dengan bahasa yang sopan dan berbuat baik terhadap orang lain, senantiasa menutup aurat, belajar amar ma'ruf nahi mungkar, dapat mempraktekkan wudhu dengan tertib dan benar, melaksanakan shalat berjama'ah, menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya serta hadist Nabi yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

4. Dalam penelitian Wasit Aulawi pada tahun 2019 yang berjudul *"Efektifitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas"*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada efektifitas program BPI dalam membentuk karakter siswa, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI bagi

¹³ Wati Karmila, dkk., *Penanaman*, hal. 88.

peserta didik. Selanjutnya subjek penelitiannya juga sama-sama pada peserta didik SMP IT, hanya saja beda asal sekolahnya.

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa program BPI ini sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik SMP IT Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas, sebab program ini memiliki banyak manfaat yakni dapat menggali serta mengasah kemampuan peserta didik dalam bidang praktik ibadah, dapat membentuk peserta didik yang berakhlak baik seperti jujur, dan taat beribadah, sebab dalam kegiatan mentoring ini terdapat beberapa kegiatan seperti mengaji, setoran hafalan, dan nasehat berkaitan dengan perilaku, serta peserta didik juga diberi kesempatan untuk menjadi MC, kultum, baca Qur'an sewaktu berjalannya BPI ini.¹⁴

5. Skripsi milik Siti Aisah pada tahun 2019 yang berjudul *"Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019"*. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada peranan mentor BPI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan pada penelitian terkini peneliti akan berfokus pada manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI bagi peserta didik. Selanjutnya subjek pada penelitian tersebut hanya berfokus pada peserta didik SMP IT kelas VIII saja, sedangkan penelitian terkini meneliti seluruh peserta didik SMP IT dan meskipun sama-sama SMP IT namun berbeda asal sekolahnya.

¹⁴ Wasit Aulawi, *Efektivitas*. hal. 98.

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peran seorang mentor BPI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Bina Insani Metro yakni sebagai Walid (orang tua), Syaikh dan Guru. Sehingga faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah kemampuan mentor BPI dalam menguasai dan menyampaikan materi, kurikulum atau buku ajar yang sudah diatur, serta dalam mengondisikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan BPI. Selain itu dalam keberjalannya tentunya ditemukan factor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kolaborasi antara orangtua peserta didik dengan sekolah sehingga sulit dalam menerapkan visi dan misi sekolah, latar belakang yang berbeda-beda dari tiap peserta didik, serta keadaan spiritual mentor BPI yang menurun.¹⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Ulfarida pada tahun 2021 yang berjudul *“Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP-IT Al-Uswah Surabaya”*. Sejalan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hal serupa, namun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan program BPI dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI bagi peserta didik. Selanjutnya subjek

¹⁵ Siti Aisah, “Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2019, hal. 83-84.

penelitiannya juga sama-sama pada peserta didik SMP IT, hanya saja beda asal sekolahnya.

Dalam skripsi sebelumnya, peneliti terdahulu menemukan hasil penelitian bahwa dampak dari pengelolaan program BPI dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat dilihat dari perubahan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya, misalnya yang awalnya memiliki karakter pemarah setelah mengikuti BPI bisa menjadi lembut, awalnya belum membaca Al Quran dengan lancar maka setelah mengikuti BPI peserta didik dapat membaca Al Quran dengan lancar. Sehingga dampak dari adanya program BPI ini dapat terbinanya akhlak peserta didik dalam semangat berbuat kebaikan, mengajarkan peserta didik untuk memiliki sifat bersyukur, qona'ah, dan jujur terhadap dirinya sendiri kepada Allah dan jujur kepada teman-temannya, serta dapat mengakui kesalahan jika dihadapan guru.¹⁶

7. Jurnal milik Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul M. W pada tahun 2019 yang berjudul *"Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik"*. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik secara umum, sekilas memang terlihat hampir sama dari segi judul nya, namun perbedaannya pada penelitian yang peneliti teliti lebih fokus pada manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI pada peserta didik. Selanjutnya subjek penelitian sebelumnya adalah pada peserta didik secara umum, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh

¹⁶ Lulu Ulfarida, *Pengelolaan*. hal. 158.

peneliti bersubjek pada peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang.

Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa manajemen dalam perencanaan Pendidikan karakter pada peserta didik memerlukan kerjasama yang baik antara *stakeholder*, komite, kepala desa, tokoh agama serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang dituangkan dalam tata tertib sekolah. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter ini tentunya melibatkan seluruh elemen sekolah agar dapat tercipta suasana lingkungan yang kondusif. Pendidikan karakter ini dapat tercipta dari adanya pembinaan melalui Tindakan preventif, kuratif serta represif. Manajemen hasil dari pendidikan karakter ini dapat berbentuk observasi kepada para guru yang terlibat di dalamnya dengan menilai proses perkembangan pendidikan karakter peserta didik dalam bentuk catatan perkembangan.¹⁷

8. Dea Farhani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam jurnal tahun 2019 yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*". Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan secara umum, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti sama-sama terkait manajemen penanaman nilai karakter Islam namun melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam). Selanjutnya subjek penelitian sebelumnya adalah pada peserta didik di MTs Ar-Roudloh, sedangkan pada penelitian

¹⁷ Taufiqur Rahman, dkk., "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2019), hal. 1.

yang diteliti oleh peneliti bersubjek pada peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang.

Penulis mengatakan dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwasannya manajemen perencanaan pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik seperti nilai kemandirian, keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab dan santun. Manajemen pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan struktur organisasi dan tugas serta fungsi yang jelas. Pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan menanamkan beberapa kebiasaan baik kepada peserta didik seperti melaksanakan shalat Dhuha sebelum pembelajaran, shalat Dzuhur berjamaah, serta bimbingan membaca Al Quran. Manajemen pengendalian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memantau setiap kegiatan kokurikuler keagamaan dan mengevaluasinya tiap seminggu sekali. Manajemen hasil atau keberhasilan dari pendidikan karakter tercermin dalam kriteria keberhasilan, manajemen yang efektif dan efisien dalam pengembangan karakter.¹⁸

B. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang memiliki arti tangan serta “*agere*” yang bermakna melakukan. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata “*manage*” yang bermakna memimpin, mengatur, melaksanakan serta mengelola. Sehingga secara istilah manajemen merupakan ilmu dan seni mengelola suatu proses dimana sumber daya manusia digunakan secara efektif dengan dibantu oleh sumber organisasi lainnya dalam mencapai

¹⁸ Dea Farhani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan”, *ISEMA*, Vol. 4, No. 2 (2019), hal. 209.

tujuan. Maka dalam pengertian ini, manajemen harus selalu memiliki dua sistem, yakni sistem organisasi dan sistem administrasi.¹⁹

Selain itu, manajemen menurut Stoner adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Stoner mengartikan manajemen sebagai kata “proses” yakni manajemen adalah cara sistematis dalam melakukan suatu hal. Sedangkan menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Dalam hal ini mengandung makna bahwa dalam mencapai tujuan organisasi maka para manajer perlu melaksanakan tugasnya melalui orang lain.²⁰

Dari pengertian manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kerjasama yang dilakukan antara satu orang dengan yang lainnya dalam organisasi untuk menentukan, menginterpretasikan serta mencapai tujuan-tujuan dalam berorganisasi dengan melaksanakan beberapa fungsi manajemen yang disingkat dengan POAC, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*).²¹

Manajemen yang akan dibahas pada penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu:

a. Manajemen Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses awal saat memulai suatu pekerjaan dalam bentuk pemikiran ataupun kerangka kerja dengan tujuan agar mendapatkan hasil kerja yang optimal.²² Sehingga

¹⁹ *Ibid*, hal 210.

²⁰ Isnaeni Rokhayati, “Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 02 (2014), hal. 3.

²¹ *Ibid*.

²² Sugeng Kurniawan, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist (Studi Tentang Perencanaan)”, *Nur El-Islam*, Vol. 2, No. 2 (2015), hal. 11.

manajemen perencanaan disini sangatlah penting dalam merancang kegiatan BPI ini kedepannya, misalnya seperti menentukan panduan materi ajar, penentuan para mentor yang akan mengisi BPI, dan pengelompokkan mentoring sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Biasanya peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan tingkat pemahaman keislaman mereka, agar dalam keberjalannya, peserta didik akan lebih enak untuk saling berdiskusi jika tingkat pemahaman mereka sama.

b. Manajemen Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam kegiatan BPI ini dapat berbentuk suatu organisasi permanen yang memang memiliki tugas khusus untuk mengorganisasikan kegiatan BPI. Manajemen *organizing* tidak bisa terlepas dari fungsi manajemen sebelum maupun sesudahnya, sebab manajemen ini memang dirasa sangat penting demi melaksanakan suatu kegiatan secara optimal, terkhusus dalam kegiatan BPI itu sendiri.

c. Manajemen Pelaksanaan

Pelaksanaan program-program dalam kegiatan BPI hendaknya dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirancang dan dapat sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan.²³ Dalam manajemen pelaksanaan ini maka sekolah merancang pelaksanaan mentoring atau BPI ini bagaimana caranya agar menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, misalnya melakukan BPI di luar kelas atau di alam, menyisipkan permainan waktu penyampaian materi, melaksanakan *rihlah* atau jalan-jalan sebulan sekali, dan lain sebagainya, intinya merancang pelaksanaan BPI ini dengan semenarik mungkin.

d. Manajemen Hasil

²³ Q. Y. Zakiah., I. S. Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *ISEMA*, Vol. 3, No. 1 (2018), hal. 44.

Pada manajemen hasil ini, maka sekolah perlu menentukan penilaian akhir dari hasil keberjalanannya BPI ini, apakah kegiatan ini sudah memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, dan apakah kegiatan ini sudah memberikan dampak bagi pendidikan karakter peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan misalnya melakukan evaluasi secara berkala dari *mutaba'ah yaumiyah* peserta didik atau melakukan refleksi terkait dengan materi-materi yang sudah disampaikan selama kegiatan BPI ini. Evaluasi atau penilaian dalam kegiatan BPI ini merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan ini. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.²⁴

2. Penanaman Nilai Karakter Islam

a. Pengertian Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti cara, proses atau perbuatan penanaman. Kata penanaman juga berarti *internalization* atau internalisasi yang merupakan proses pementapan serta penanaman sikap, nilai dan keyakinan pada diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut dapat teraktualisasi menjadi suatu perilaku individu (*moral behaviour*). Sehingga aspek afeksi dari penanaman itu sendiri memerlukan praktek secara langsung, sebab individu perlu dibiasakan terkait nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan.²⁵

b. Pengertian Karakter Islam

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Nadwa*, Vol. 6 No. 1 (2012), hal. 165.

Secara etimologi karakter dalam bahasa inggris adalah “*character*” yang berasal dari bahasa yunani yaitu “*charasein*” yang berarti “*to engrave*” kata tersebut bermakna mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “karakter” bermakna tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu dengan yang lainnya dan watak seseorang. Sehingga karakter dapat diartikan dengan kepribadian atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang di dalam dirinya. Kepribadian tersebut merupakan ciri, karakteristik, maupun sifat khas yang terdapat di dalam diri seseorang.²⁶

Karakter dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya dipengaruhi dari faktor lingkungan. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan pertemanan yang baik maka dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Sehingga karakter ini saling terkait dengan keseluruhan kinerja dan interaksi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan begitu karakter ini mencakup tiga hal yaitu nilai moral, sikap, dan tingkah laku.²⁷

Karakter Islam adalah sifat, tabiat atau tingkah laku yang berdasarkan dengan syariat Islam, sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah. Inti dari karakter Islam sendiri adalah *Akhlak Al Karimah*. Maksudnya adalah suatu sifat, tabiat, dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia dengan didasari nilai-nilai keislaman. Contoh dari sifat *Akhlak Al Karimah* sendiri adalah seperti iman dan cinta kepada Allah, taat serta patuh pada segala perintah-Nya, berusaha menjauhi larangannya, bersyukur atas apa yang telah Allah berikan,

²⁶ Musrifah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, *Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1 (2016), hal. 122.

²⁷ Agung, “Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis”, *Al-Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 3, No. 2 (2018), hal. 57.

ikhlas dengan seluruh takdir yang Allah berikan, cinta damai, dan lain sebagainya.²⁸

Karakter Islam berbeda dengan nilai karakter pada umumnya, sebab pendidikan karakter Islam tidak hanya berorientasi pada kehidupan duniawi saja, namun juga berorientasi akhirat. Tidak hanya itu saja, pendidikan karakter Islam tidak hanya mencakup tentang hubungan dengan sesama manusia saja, namun juga mencakup terkait dengan hubungan manusia dengan Sang Pencipta yaitu Allah ta'ala serta hubungan dengan seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini. Sebab sumber dari pendidikan karakter Islam tidak hanya mengandalkan akal atau rasio maupun panca indera saja, namun dalam pendidikan karakter Islam ini juga melibatkan wahyu atau kepercayaan dalam hati untuk dapat menerima pendidikan karakter Islam ini dengan baik, karena semua yang ada di dunia ini tidak melulu harus dipercayai menggunakan akal namun ada juga yang cukup dipercayai dalam hati dengan adanya iman.²⁹

c. Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Dalam Islam menjelaskan bahwa dalam menentukan hal baik dan buruk karakter manusia sesuai dengan standar Al Quran dan As Sunnah. Standar lain juga ditentukan dari akal dan hati nurani manusia itu sendiri serta pandangan umum atau tradisi di masyarakat. Sehingga manusia diberikan fitrah oleh Allah Swt. untuk dapat mengukur hal baik dan buruk, selain itu, Allah Swt. juga memberikan kepada manusia berupa tauhid dan kecerdasan. Maka dengan fitrah itulah manusia dapat memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan mencintai kesucian, serta kecenderungan untuk mengikuti segala perintah dari Allah Swt. dan Rasul-Nya, sebab

²⁸ Destika Andriana, *Efektifitas.*, hal. 32-33.

²⁹ Agung. *Konsep*, hal. 68

kebenaran itu tidak dapat tercapai kecuali adanya hidayah dari Allah sebagai sumber kebenaran yang mutlak.³⁰

d. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Islam Perspektif Islam

Karakter dalam perspektif Islam terbagi menjadi dua, yaitu karakter terpuji dan karakter tercela. Karakter terpuji inilah yang harus diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan karakter tercela adalah karakter yang harus dihindari oleh peserta didik dalam kesehariannya.³¹ Contoh karakter terpuji yang harus diterapkan oleh peserta didik dalam kesehariannya adalah seperti menghormati yang lebih tua, saling menyayangi, saling membantu dengan sesama, rajin beribadah kepada Allah, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh karakter tercela adalah seperti berbohong, tidak suka menolong, malas beribadah, dan lain sebagainya.

3. Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

a. Pengertian BPI (Bina Pribadi Islam)

Salah satu kegiatan dalam penanaman nilai karakter Islam bagi peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang adalah adanya kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam). Kegiatan BPI ini merupakan kegiatan pembinaan dalam bentuk kelompok mentoring yang setiap kelompoknya dibina oleh satu guru yang diamanahi untuk menjadi seorang mentor dalam kelompok mentoring tersebut. Rangkaian dalam BPI sendiri terdapat beberapa kegiatan, pertama yaitu pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan tilawah Al Quran, selanjutnya pengisian dan pengecekan *mutaba'ah yaumiyah*, setelah itu penyampaian materi oleh mentor. Adapun materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh seorang mentor BPI adalah terkait dengan materi

³⁰ Destika Andriana, *Efektifitas.*, hal. 41.

³¹ Destika Andriana, *Efektifitas.*, hal. 41-42.

keislaman, seperti Al Quran, aqidah akhlak, hadist, sirah nabawiyah, fiqih, dan juga keterampilan.³²

Bina Pribadi Islam ini juga merupakan suatu program unggulan yang dimiliki oleh Yayasan Islam Terpadu yang diselenggarakan di seluruh sekolah di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Program BPI ini sama dengan program mentoring atau pembinaan yang ada disalah satu program JSIT sebelumnya. Sehingga program BPI ini merupakan program unggulan yang dimiliki JSIT dalam memberikan penanaman nilai karakter Islam pada peserta didik dan membentuk peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter sesuai dengan norma serta aturan yang ada dikehidupan sehari-hari.³³

b. Tujuan Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

Terdapat beberapa tujuan dari diselenggarakannya kegiatan BPI ini, yakni sebagai berikut:³⁴

- 1) Terwujudnya barisan para peserta didik yang dapat mendukung serta mempelopori tegaknya nilai-nilai keislaman.
- 2) Terbentuknya para peserta didik yang dapat siap untuk terjun menghadapi segala tantangan zaman dimasa depan.
- 3) Dapat terbinanya peserta didik yang siap berkontribusi di masyarakat.

c. Ruang Lingkup Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

Adapun ruang lingkup dari diselenggarakannya kegiatan BPI ini, yakni sebagai berikut:³⁵

³² Wasit Aulawi, *Efektivitas*. hal. 48-49.

³³ Dwiana Islami P., "Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Al-Ahsan Seluma", *Skripsi*, Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022, hal. 48-49.

³⁴ *Ibid*, hal 29.

³⁵ Distalia Rahayu, *Implementasi*. hal. 29-30.

- 1) Membina peserta didik secara berkala dengan menggunakan sarana dan prasarana tarbiyah sesuai dengan kurikulum Bina Pribadi Islam.
- 2) Menumbuhkan peserta didik yang mendukung jalannya dakwah Islam.
- 3) Menumbuhkan kapasitas kepribadian remaja muslim kepada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik, yaitu dikarenakan penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa informasi dan data-data yang relevan dengan subjek dan objek penelitian yang berisikan tentang studi analisis manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di SMP IT Insan Madani yang berlokasi di Jl. Watukaji No.5A, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah 50266.

C. Informan Penelitian

Informan dalam melakukan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani
2. Koordinator dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani
3. Sebagian Siswa/i kelas 7-9 SMP IT Insan Madani

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan tentang penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian³⁶. Menjadi seorang informan ada kriteria yang harus dimilikinya yaitu :

1. Ia adalah yang menguasai dan memahami permasalahan
2. Ia yang terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang memiliki waktu untuk diminta menjadi informan

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, maka informan yang tepat dengan penelitian ini adalah guru dan peserta didik SMP IT Insan Madani Semarang .

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini ada 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, koordinator serta mentor BPI dan sebagian siswa/i kelas 7-9. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Sebelumnya, peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara sangat obyektif sesuai

³⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 158.

dengan siapa yang menjadi informannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung.

Pedoman Wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses manajemen perencanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang?
- b. Bagaimana proses manajemen pelaksanaan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang?
- c. Bagaimana proses manajemen hasil penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi peserta didik di SMP IT Insan Madani Semarang?

b. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebagai *observer*, maka peneliti harus benar-benar mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Hal yang diobservasi oleh peneliti adalah terkait kondisi sekolah dan kondisi kegiatan BPI di SMP IT Insan Madani.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti akan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan, foto dengan informan, maupun berkas yang diperlukan. Peneliti menggunakan kamera HP untuk mengabadikan gambar. Dokumentasi ini tentu akan menjadi bukti yang mendukung penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan keabsahan data triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:³⁷

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

2. Triangulasi Cara

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran satu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 330.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis yaitu :³⁸

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Mengcoding* data

³⁸ *Ibid*, hal 337.

Menurut Rosman & Rallis yang dikutip oleh John W. Creswell *coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Hal ini bertujuan untuk menganalisis lebih *detail*.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

³⁹ *Ibid.*, hal. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Keadaan Geografis

SMP IT Insan Madani merupakan lembaga pendidikan terusan dari lembaga pendidikan sebelumnya yakni KB-TK IT dan SD IT Bina Insani, namun lokasi SMP IT Insan Madani ini berbeda dengan dua lembaga sebelumnya. Jika lembaga KB-TK IT dan SD IT Bina Insani terletak di Jl. Tanjungsari no 200, Sumurboto, Kec. Banyumanik, sedangkan SMP IT Insan Madani terletak di Jl. Watukaji No.5A, Gedawang, Kec. Banyumanik. Masih berada di satu kecamatan yang sama namun berbeda kelurahan. Berikut ini paparan lengkap profil dari SMP IT Insan Madani Semarang:⁴⁰

NPSN	: 69988511
Nama	: SMP IT Insan Madani
SK Pendirian Sekolah	: 421.3/0701/2019
Tanggal SK Pendirian	: 28 Januari 2019
SK Izin Operasional	: 421.3/0701/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 28 Januari 2019
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Nama Kepala	: Sigit Cayantoro, S.Si
Yayasan	: Bina Insan Taqwa
Alamat	: Jl. Watukaji No.5A, Gedawang
Kecamatan	: Banyumanik
Kota	: Semarang
Kode Pos	: 50266
Nomor Telepon	: +6285715328069

⁴⁰ <https://binainsani.sch.id/smpitinsanmadani/>

Email : binainsanisit@gmail.com

Web Site : binainsani.sch.id

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah berdirinya dari SMP IT Insan Madani sesuai yang disampaikan dan dijelaskan oleh Pak Sigit Cayantoro selaku kepala sekolah SMP IT Insan Madani saat ini adalah SMP IT Insan Madani merupakan lembaga yang meneruskan lembaga sebelumnya yakni KB-TK IT dan SD IT Bina Insani, meskipun namanya berbeda namun sekolah ini masih dinaungi satu yayasan yakni Yayasan Bina Insan Taqwa.

Yayasan Bina Insan Taqwa Semarang menaungi beberapa sekolah Islam Terpadu yakni KB-TK IT Bina Insani SD IT Bina Insani, dan SMP IT Insan Madani. Bermula dari taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang diresmikan pada Sabtu, 9 Juli 2005 di Jl. Tanjungsari no 200, Sumurboto, Kec. Banyumanik. Dan kini telah merambah pada tahapan sekolah selanjutnya yakni sekolah menengah pertama yang bernama SMP IT Insan Madani.

SMP IT Insan Madani ini berdiri pada tahun 2019, sesuai dengan proses perijinan dan proses lainnya yang baru turun di tahun 2019, meskipun sebelumnya sudah sempat beroperasi di tahun 2016, sebetulnya sekolah ini berdiri sudah dari tahun 2016, lalu pihak sekolah mencoba mengajukan ijin operasional namun pada waktu itu belum mendapatkan ijin dari pihak dinas, sehingga dua tahun berjalan dari tahun 2016-2017 sekolah sudah menerima murid akan tetapi belum mendapat ijin operasional, sehingga sekolah mendapatkan rekomendasi dari dinas pada tahun 2018 agar tidak diperkenankan untuk menerima murid terlebih dahulu. Jadi satu tahun sempat kosong, kemudian proses perijinan baru lagi, dan pada tahun 2019 sekolah resmi mendapatkan ijin operasional, sehingga tahun ajaran 2019/2020 baru bisa membuka proses penerimaan siswa baru lagi.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Menjadi Sekolah Unggulan yang Berkarakter Islami, Mencetak Generasi Qur’ani, Cerdas, Kreatif, dan Mandiri”

b. Misi

- 1) Membangun karakter islami melalui proses keteladanan dan pembiasaan.
- 2) Memadukan nilai-nilai Islam dalam semua kegiatan.
- 3) Melakukan pembelajaran qur’an yang terpadu.
- 4) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan inovasi civitas akademika menuju kemandirian dan kepemimpinan masa depan.

4. Kurikulum

Proses pembelajaran di SMP IT Insan Madani menggunakan kurikulum 2013 yang berpadu dengan muatan Sekolah Islam Terpadu. Namun pada tahun ajaran saat ini kebijakan dari kemendikbud terakhir adalah kurikulum merdeka sudah harus mulai diimplementasikan dikelas tujuh, maka bagi kelas tujuh sudah menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas delapan dan sembilan masih menggunakan kurikulum 2013 (K13).

Karena SMP IT Insan Madani merupakan anggota JSIT maka terdapat kurikulum yang diimplementasikan oleh sekolah yakni kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu memiliki beberapa ke khas-an, pertama terkait dengan mata pelajaran unggulan yang tidak ada di kurikulum dinas, yaitu terdapat mata pelajaran quran (berbentuk hafalan ataupun juga tahsin), kemudian jika SMP dibawah dinas mata pelajaran keagamaannya hanya PAI saja, maka di SMP IT Insan Madani tidak hanya terdapat mata pelajaran PAI itu sendiri, namun sekolah juga merinci menjadi mata pelajaran fikih, sirah, aqidah akhlak, dan mata pelajaran bahasa arab untuk mendukung kurikulum atau mata pelajaran keagamaan tersebut.

Selain itu, terdapat kegiatan diluar mata pelajaran keislaman yang juga mendukung proses penanaman nilai karakter Islam, kegiatan tersebut bernama BPI (Bina Pribadi Islami), yang salah satu tujuannya adalah untuk dapat lebih menguatkan kaitannya dengan amaliyah ataupun implementasi dari pendidikan karakter yang ada. Sehingga jika di dalam mata pelajaran PAI, bahasa arab, ataupun juga quran itu lebih pada penguatan-penguatan secara keilmuan dan pengetahuan, sedangkan kegiatan BPI ini lebih fokus kepada implementasinya. Jadi di dalam kegiatan BPI terdapat program mutabaah ataupun evaluasi amaliyah yang mereka lakukan dalam keseharian, misalnya terkait dengan tilawah quran, ibadah, akhlak dan lain sebagainya.

5. Gambaran Keadaan Guru, Peserta Didik dan Sarana Prasarana

a. Gambaran Keadaan Guru

Gambaran keadaan guru di SMP IT Insan Madani yaitu berjumlah 6 guru yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Tabel 1. Daftar Nama Guru

Nama Guru	Jabatan	Lulusan
Sigit cayantoro, S.Si	Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani	S1 Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Hasan Al Bana, S.S	Wakil Kepala Sekolah, Koordinator BPI Putra, Mentor BPI dan Guru B. Arab SMP IT Insan Madani	S1 Bahasa Inggris

Farid Maulana, S.Pd	Guru IPA, PKN, dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani	S1 Pendidikan IPA
Deni Pribadi, S.Pd	Guru Olahraga SMP IT Insan Madani	S1 Pendidikan PJOK
Zulfa Husnayain, S.E	Guru IPS, Prakarya, Koordinator BPI Putri,dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani	S1 Ekonomi Islam
Fifie Nilasari, S.Si	Guru Matematika, Seni Budaya, dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani	S1 Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Ulya Samiyatunnafile, S.Pd	Guru Fiqh, Aqidah, B. Arab, dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani	S1 Pendidikan Agama Islam
Frida, S.Pd	Guru B. Jawa, B. Indonesia, dan Mentor BPI	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

	SMP IT Insan Madani	
--	------------------------	--

Berdasarkan hasil penelitian wawancara serta observasi langsung dilapangan, maka dapat penulis identifikasikan bahwa dalam menjadi mentor BPI tidak harus berasal dari latar belakang pendidikan Islam, namun sekolah menilai bagi siapa saja yang sudah berhasil lolos menjadi guru di SMP IT Insan Madani maka dinilai sudah memiliki pemahaman Islam yang cukup baik, meskipun guru juga membutuhkan suatu mentoring dalam meningkatkan pemahaman nilai Islam tersebut, agar pemahaman Islam guru dapat meningkat. Dapat diketahui juga bahwa dalam kelompok BPI bagi peserta didik putra terdiri dari 2 mentor dengan konsep klasikal atau kelas besar, sedangkan kelompok BPI bagi peserta didik putri terdiri dari 4 mentor, yang terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah antara 8-12 peserta didik per tiap kelompok.⁴¹

b. Gambaran Keadaan Peserta Didik

Gambaran keadaan peserta didik di SMP IT Insan Madani yaitu berjumlah 88 peserta didik, dengan klasifikasi setiap kelas dan pembagian kelompok BPI sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Jumlah Peserta Didik

Kelas	Gender	Jumlah Peserta Didik
VII	Putra	15
	Putri	10* *Terbagi menjadi 1 kelompok BPI
VIII	Putra	15

⁴¹ Hasil observasi lapangan, tanggal 8-9 Februari 2023

	Putri	17* * Terbagi menjadi 2 kelompok BPI
IX	Putra	19
	Putri	12* * Terbagi menjadi 1 kelompok BPI

Berdasarkan hasil penelitian wawancara serta observasi langsung dilapangan, maka dapat penulis identifikasikan bahwa dalam pengelompokkan BPI sekolah mengelompokkan berdasarkan gender serta jenjang kelasnya. Selain itu, dari koordinator putri menyampaikan bahwasannya pengelompokkan BPI ini juga berdasarkan pemahaman ilmu keagamaan dari peserta didik, dilihat dari asal sekolah dasar sebelumnya, jika berasal dari SD negeri maka akan dikelompokkan menjadi satu, begitu pun juga jika berasal dari SD IT yang pada jenjang sebelumnya juga sudah ada kegiatan BPI, sehingga waktu masuk SMP tinggal melanjutkan saja.⁴²

c. Gambaran Keadaan Sarana Prasarana

Di SMP IT Insan Madani memiliki beberapa fasilitas sekolah dalam mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Harapannya dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.



Gambar 1. Perpustakaan Sekolah

⁴² Hasil observasi lapangan, tanggal 8-28 Februari 2023



Gambar 2. Laboratorium IPA



Gambar 3. Ruang Kelas

Meskipun SMP IT Insan Madani ini terbilang masih baru, namun sekolah berusaha untuk menyediakan fasilitas terbaik untuk para peserta didik.

B. Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang

1. Perencanaan Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

Penanaman nilai karakter Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Maka dari itu sekolah menyadari akan pentingnya penanaman nilai karakter Islam tersebut, sehingga sekolah mengadakan kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam). BPI disini merupakan salah satu sarana dalam membina karakter Islam peserta didik, serta terbukanya wawasan peserta didik terkait dengan pemahaman keislaman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Pak Hasan selaku koordinator BPI Putra sebagai berikut:

“Pertama keunggulannya, setidaknya anak-anak sudah mulai terbuka wawasannya tentang pemahaman Islam. Kedua, pembentukan karakter anak-anak sudah mulai bisa kita lihat dari hasilnya, kemudian yang Ketiga, setidaknya anak-anak itu punya catetan sendiri tentang materi yang ada dalam BPI. Jadi harapannya dengan tiga keunggulan tersebut bisa menjadi karakter yang selanjutnya bisa menjadi karakter kedepannya, yang tidak hanya cukup di SMP tapi ketika SMA sudah mulai terbentuk. Jadi anak-anak juga sudah dibiasakan untuk selalu mencatat materi waktu BPI”.⁴³

Jika dilihat dari perspektif secara luas, BPI ini merupakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan saling menasihati, sebab dalam BPI ini terdapat interaksi saling menasihati antara guru dengan peserta didik.⁴⁴ Hal ini relevan dengan perintah Allah di dalam QS. Al-Asr: 1-3 sebagai berikut:⁴⁵

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Yang artinya :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran”.

⁴³ Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

⁴⁴ Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*. (Karawang: Ilham Publishing, 2012), hal. 1.

⁴⁵ QS. Al-Asr (103) : 1-3

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwasannya salah satu tugas manusia adalah untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Sehingga BPI ini merupakan salah satu pemenuhan tugas sebagai seorang muslim yakni saling menasihati. Selain itu memang diharapkan melalui kegiatan BPI ini hubungan antara guru dan siswa semakin terjalin dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Sigit selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang jelas kami menilai BPI itu sendiri pun sebetulnya juga hanya salah satu media ataupun jam tambahan yang ada disana, maksudnya kalo berbicara masalah pendidikan karakter tidak cukup hanya bertemu dalam ruang dan waktu yang terbatas ketika di kelas, tapi justru yang jauh lebih penting bagaimana kedekatan dan interaksi intensif antara seorang guru dengan murid-muridnya dalam kesehariannya, sehingga ketika mereka ada masalah, atau ada hal yang belum bisa mereka selesaikan maka mereka akan lebih dekat dengan guru-guru mereka, dan BPI itu menjadi salah satu media ataupun juga alokasi waktu yang dikhususkan sebenarnya untuk biar guru dan siswa siswi itu bisa lebih intensif kaitannya dengan penguatan karakter nya itu, selain penyampaian materi kemudian dicek mutabaah keseharian mereka, ada juga proses diskusi, dan juga mungkin kalau ada hal yang mereka ingin curhat, maka bisa dimaksimalkan di media tersebut”.⁴⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Pak Hasan sebagai berikut:

“Karena salah satu sarana untuk membentuk karakter siswa. Jadi kalau hanya mengandalkan pelajaran di kelas maka itu masih kurang maksimal, sehingga kita adakan kegiatan BPI, selain untuk menanamkan karakter juga untuk membentuk kedekatan antara siswa dengan guru. Apalagi BPI itu kan biasanya kita pecah, jadi yang menaungi bukan dari wali kelas namun guru yang lainnya”.⁴⁷

Dalam kegiatan BPI ini tentunya terdapat manajemen agar kegiatan BPI ini dapat berjalan optimal. Maka yang utama dan paling awal dalam manajemen BPI adalah manajemen perencanaan. Dan perencanaan yang

⁴⁶ Wawancara Pak Sigit di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁴⁷ Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

baik meliputi empat unsur yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan hasil atau evaluasi. Pertama yang akan penulis bahas pada sub bab kali ini yakni terkait perencanaan BPI.

Perencanaan adalah suatu proses awal saat memulai suatu pekerjaan dalam bentuk pemikiran ataupun kerangka kerja dengan tujuan agar mendapatkan hasil kerja yang optimal.⁴⁸ Sehingga manajemen perencanaan disini sangatlah penting dalam merancang kegiatan BPI ini kedepannya. Manajemen perencanaan masuk kepada fungsi manajemen yang pertama yakni *planning* (perencanaan).⁴⁹

Manajemen *Planning* didalamnya meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan dalam mencapai tujuan. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* dirasa sangat penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain.⁵⁰

Manajemen perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan BPI, sehingga manajemen perencanaan ini dapat dilakukan secara maksimal agar ketika BPI ini dilaksanakan dapat berjalan optimal. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dapat penulis identifikasi bahwa dalam memanajemen perencanaan BPI terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah, hal-hal perencanaan BPI yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut.⁵¹

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 11.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Yohanes Dakhi. Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*. (2016). hal. 2

⁵¹ Hasil observasi lapangan, tanggal 8-28 Februari 2023

a. Menentukan Mentor BPI

Sebelum BPI dilaksanakan tentunya pihak sekolah perlu menyiapkan mentor yang nantinya akan mendampingi dalam kelompok BPI. Disampaikan oleh koordinator BPI Putra bahwasannya dalam menentukan mentor tentunya diharapkan semua guru dapat menjadi mentor dan disesuaikan dengan karakter siswa siswinya juga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Pak Hasan sebagai berikut:

“Semua guru akan menjadi mentor, tentunya nanti akan disesuaikan dengan karakter anak dan karakter gurunya. Jadi anak-anak yang semisalnya kurang disiplin maka akan dikelompokkan dengan guru yang disiplin”.⁵²

Selain itu, dalam menentukan mentor juga dinilai dari bacaan quran dan penguasaan ilmu keagamaannya. Hal ini disampaikan oleh Bu Zulfa selaku koordinator BPI Putri

“Yang penting mereka kaffah atau masalah materi atau masalah tentang keislaman itu mereka juga sudah oke, kemudian terutama untuk masalah mengaji Al Quran, jadi kita minta setiap guru itu untuk belajar Al Quran, karena dari sekolah sendiri juga sudah menyiadakan guru Al Quran untuk para guru, jadi setidaknya mereka sudah siap duluan sebelum mereka mengisi ke anak-anak. Jadi mungkin paling kriterianya dari masalah bacaan quran, terus penguasaan ilmu”.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi tersebut, dapat penulis identifikasikan bahwa sekolah mengharapkan semua guru dapat menjadi mentor. Selain itu, sekolah juga memiliki kualifikasi mentor yakni yang baik dan benar dalam hal bacaan quran dan tepat dalam memahaminya serta memiliki penguasaan ilmu agama yang baik dan benar

⁵² Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

⁵³ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

juga. Sekolah juga memberikan fasilitas kepada para guru berupa fasilitas pelatihan bersama guru khusus quran. Agar guru dapat lebih siap sebelum mengisi BPI kepada peserta didik.

b. Mengelompokkan Peserta Didik

Idealnya peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat pemahaman keagamanya. Namun di SMP IT Insan Madani untuk putra masih berbentuk klasikal sehingga belum bisa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dijelaskan oleh Pak Sigit sebagai berikut:

“pertama kaitannya dengan pengelompokkan, jelas ini masih menjadi kelemahan di SMP IT Insan Madani, karena masih belum bisa mengelompokkan secara ideal ke dalam kelompok-kelompok kecil, jadi seharusnya dalam satu kelompok bisa maksimal 8-10 anak, namun di putra masih secara klasikal”.⁵⁴

Peserta didik juga dikelompokkan sesuai dengan jenjang jelasnya. Hal ini disampaikan langsung oleh Pak Hasan sebagai berikut:

"Kalau selama ini masih perkelas, kalau yang putri mungkin bisa ditanyakan lebih lanjut pada koordinator putri, namun kalo putra perkelas".⁵⁵

Jika di peserta didik putri pengelompokkannya bisa berdasarkan pemahaman ilmu keagamanya kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 8-12 peserta didik yang dipandu oleh satu mentor di dalamnya. Hal ini dijelaskan oleh Bu Zulfa sebagai berikut:

“Kita coba melihat sejauh mana mereka faham dengan dunia Islam, kalau misalnya ada yang merasa mereka sudah hight atau misalnya pengalaman atau pola pikir anak-anak sudah tinggi atau dewasa maka kita coba untuk kelompokkan tersendiri. Atau ada juga yang misalnya mereka bener-bener belajar ngaji dari nol atau belajar Islam dari nol atau lebih

⁵⁴ Wawancara Pak Sigit di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁵⁵ Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

gampangnya dia asalnya dari SD negeri, maka kita jadikan satu, atau misalnya dari SD IT yang sebelumnya pernah Islam terpadu juga maka kita jadikan satu. Jadi pengelompokkannya mungkin berdasarkan itu”.⁵⁶

Sejalan dengan itu, saat di lapangan ketika penulis melakukan observasi lapangan penelitian, penulis menemukan bahwa dalam mengelompokkan peserta didik dapat dikelompokkan sesuai dengan jenjang kelasnya, serta bagi peserta didik putri memang sudah terlihat dapat efisien dikelompokkan dalam kelompok kecil, sebab guru atau mentor yang mendampingi lebih banyak sehingga dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya. Namun, untuk peserta didik putra memang belum bisa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil dikarenakan kurangnya mentor putra, sehingga bagi yang putra masih dijalankan dalam bentuk klasikal atau kelas besar bersama-sama yang dilaksanakan di masjid.

c. Menyiapkan Kurikulum atau Materi Ajar

BPI ini merupakan kegiatan wajib yang telah ditetapkan dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu, sehingga BPI yang dilaksanakan oleh SMP IT Insan Madani mengikuti kurikulum atau materi ajar yang sudah disediakan. Namun, sekolah atau mentor dapat memodifikasinya sesuai dengan keadaan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bu Zulfa sebagai berikut:

“Untuk RPP sendiri ada di dalam BPI. Mungkin berbeda karena kalau RPP mata pelajaran lainnya sangklek sesuai dengan kurikulum dinas, sedangkan kalau RPP BPI sendiri kita punya acuan sendiri, jadi mungkin sedikit berbeda”.⁵⁷

Selain itu, juga dijelaskan oleh Pak Hasan sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁵⁷ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

“Dulu pernah kita buat panduan, namun secara berjalannya waktu sekarang belum ada lagi, jadi dikembalikan kepada guru masing-masing. Karena kalau kita mengacu kepada buku panduan yang ada, sedangkan anak-anak kami berbeda dengan sekolah IT yang lain, maka disesuaikan dengan kondisi siswa itu sendiri”.⁵⁸

Dari pernyataan Pak Hasan dapat diketahui bahwasannya belum ada perbaruan dari kurikulum atau materi ajar, sehingga harapannya guru yang mengampu atau mentor dapat memodifikasinya sendiri sesuai dengan kondisi peserta didik dalam kelompoknya masing-masing.

Selain itu, diterangkan juga oleh salah satu mentor, bahwasannya mentor tidak perlu menyiapkan RPP lagi, namun mentor dapat menyiapkan semacam progress report yang dapat dijadikan acuan untuk pertemuan yang akan datang. Hal ini disampaikan oleh Bu Fifie sebagai berikut:

“Kalau BPI sendiri saya lebih membuat progress per tiap pertemuan yang saya tulis sendiri, jadi hari itu kita ngapain aja, terus ada permasalahan yang harus ditanggapi dari yang dihadapi oleh anak-anak, ada juga yang itu kita manfaatkan sebagai momen untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, semacam progress report. Jadi disatu sisi ada materi yang kita sampaikan tapi ada juga penerapan atau aplikasinya ke mereka”.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

⁵⁹ Wawancara Bu Fifie di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

No 16 - 2 - 2023
Date Kamis, mentoring

yg hadir :	mc : neta
- naswa	khutbah : Rizka
- sofia	judul : berbakti kepada orang tua
- karena	
- mafaza	
- kiyomi	
- neta	
- annisah	
- Rizka	
- sata	
- Taskiya	

Catatan :

Jagalah hati orang tua dan s'lotu do'a kan mereka
semoga dipanjangkan umur nya, jangan pula membentak /
melawan orang tua dan ~~3~~ cabulah mengerti rasa hati
orang tua. hormatilah mereka, sayangilah mereka sampai akhir
hidup nya / hidup kita.

Gambar 4. Progress Report Kel. BPI Bu Fifie

Date _____

1. MC : Ayu P
Titikah : Jeni
Hadir : Nisa, Yormin, Nurul, Salwa, Nila, Putri, Fitri, Nanda, Eva, Zeni, Maunah
Hadir : Al uaqilah, Al kahfi, Ar Rohman
Catatan : - Khas kali perlu sering diingatkan
- Motivasi dalam membaca Alquran

2. MC : Fitri
Hadir : Ayu, Jeni, Nisa, Yormin, Nurul, Salwa, Nila, Fitri, Nanda,
Titikah, Eva
Khutbah : Putri → Keistimewaan bersedekah
Hadir : Keistimewaan Yasin, Al mauli, ad dukhan
Catatan : - Salwa & Maunah ada gigitan dengan Nita + Maunah
- Pembuluan antara Nita & Salwa
- Salwa emosi tidak stabil

3. MC : Nanda
Hadir : Ayu, Jeni, Nisa, Yormin, Nurul, Salwa, Nila, Fitri
Titikah : Putri
Hadir : QS Al ikhlas
Catatan : - stabilnya emosi Salwa
- sudah mulai berkurang pembuluan antar kelur
- berakur gigitan terhadap sesama.

Gambar 5. Progress Report Kel. BPI Bu Zulfa

	A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Kurikulum PAJ								
2	INDIKATOR CAPAIAN RINCI LEVEL DASAR								
3									
4									
5									
6									
7	NO	INDIKATOR CAPAIAN	MATERI	KELAS	SAKUL	SAKUL	SAKUL	BENTUK KEGIATAN	
8	A. KEAGAMAAN								
9	1	Menampilkan sikap sebelum dan saat membaca Al-Qur'an	Adab dalam membaca Al-Qur'an	7				Al-Qur'an	
10	2	Melaksanakan membaca Al-Qur'an 2-3 halaman setiap hari setelah hukum tajwid	Kewajiban Mulum terhadap Al-Qur'an	7				Al-Qur'an	
11	3	Membaca keryan untuk mempelajari Bahasa Al-Qur'an	Karakteristik Bahasa Al-Qur'an	7.8.9				Bahasa Arab	
12	4	Mengetahui surat Al-Fuhs sampai An-Nas setelah hukum tajwid	Surat Al-Fuhs - An-Nas					Al-Qur'an/ Yaitidz	
13	5	Mengetahui cara bersujud ketika membaca Al-Qur'an	Surat Al-Fuhs					BPJ	
14	6	Membaca Al-Qur'an dengan benar	Surat Al-Fuhs					BPJ	
15	7	Mengetahui keutamaan Lailatul Qadar	Surat Al-Qadar					PAJ	
16	8	Gelar terfemen dengan orang baik	Surat Al-Baynah					BPJ	
17	9	Mengetahui setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan	Surat Al-Zalzilah					PAJ	
18	10	Mengetahui keutamaan berjihad	Surat Al-Jihad					PAJ	
19	11	Mengetahui perintah berpuasa yang terjadi pada hari karam	Surat Al-Bakhar					PAJ	
20	12	Mengetahui hakikat kehidupan dunia	Surat Al-Ashr					PAJ	
21	13	Mengetahui sikap takwanya dalam berpuasa	Surat Al-Humaz					BPJ	
22	14	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
23	15	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
24	16	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
25	17	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
26	18	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
27	19	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
28	20	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
29	21	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
30	22	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
31	23	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
32	24	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
33	25	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
34	26	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
35	27	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
36	28	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
37	29	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
38	30	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
39	31	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
40	32	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
41	33	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
42	34	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
43	35	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
44	36	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
45	37	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
46	38	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
47	39	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
48	40	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
49	41	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
50	42	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
51	43	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
52	44	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
53	45	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
54	46	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
55	47	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
56	48	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
57	49	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
58	50	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
59	51	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
60	52	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
61	53	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					BPJ	
62	54	Mengetahui keutamaan berpuasa	Surat Al-Fuhs					PAJ	
63									

50

d. Menyiapkan Sarana Prasarana BPI

Sarana prasarana yang digunakan sewaktu pelaksanaan BPI disesuaikan dengan program BPI yang akan dilaksanakan. Misalnya jika program rutinan BPI maka sarana prasarana yang digunakan seperti ruang kelas, masjid, alat tulis, papan tulis, maupun mushab Al Quran. Sedangkan jika programnya berupa penayangan film atau sesuatu yang akan ditampilkan kepada peserta didik maka menggunakan LCD. Selain itu, jika terdapat program tambahan seperti masak-masak maka menggunakan fasilitas dapur sekolah. Hal ini disampaikan oleh Pak Sigit sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang digunakan dalam BPI, karena agenda BPI itu sendiri secara rutin ada agenda tilawah, jelas ada mushab quran yang digunakan, walaupun secara praktiknya bisa salah satu membaca ataupun bergantian tilawah, atau bahkan mungkin setoran atau tasmi, misalnya ada anak-anak yang sudah tuntas satu juz atau satu surat penuh maka bisa diminta untuk tasmi sekaligus untuk bisa didengarkan bersama-sama, sekaligus untuk melatih kepercayaan diri anak tersebut. Kemudian pada saat penyampaian klasikal butuh adanya pengeras suara, maka kita siapkan pengeras suara, kemudian kalau yang dilaksanakan di ruang kelas mungkin ada media papan tulis, barangkali guru perlu menyampaikan tulisan dan sebagainya, ataupun juga secara manual asatidz secara ceramah, kemudian waktu proses diskusi barangkali ada untuk mengecek atau memberikan umpan balik kepada anak-anak mungkin bisa juga memberikan kertas mungkin untuk mengisi ataupun menjawab pertanyaan ataupun sebagainya.”⁶⁰

Bu Fifie juga menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau sarana dan prasarana itu tergantung dari variasi kegiatannya, kalau untuk kegiatan rutin nya itu sebenarnya tidak butuh banyak sarana, paling menggunakan alat tulis saja, terus kemudian kadang

⁶⁰ Wawancara Pak Sigit di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

kalau kita perlu menyampaikan kea nak-anak dalam bentuk lain maka kita kadang menggunakan laptop dan LCD, terus kadang kalau kita ingin mengadakan cooking class maka kita menyediakan perlengkapannya, kebetulan di sekolah ada dapur ja tinggal nambahin perlengkapan masaknya aja, kalau butuh kompor kita di dapur, tapi kalau misalnya seperti rujak party itu kita tetep di tempat itu”.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi tersebut, dapat penulis identifikasikan bahwasannya sekolah telah menyiadakan sarana parsarana bagi berjalannya kegiatan BPI. Maka sarana prasarana yang digunakan sewaktu BPI disesuaikan dengan variasi programnya.

e. Menentukan Jadwal BPI

Di SMP IT Insan Madani sendiri telah menentukan jadwal rutinan pelaksanaan BPI, yaitu setiap hari Kamis pagi setelah halaqoh quran.

JADWAL KEGIATAN HARIAN DAN PELAJARAN
KELAS VII ABU BAKAR SEMESTER II
SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI TAHUN AJARAN 2022/2023

Jam ke-	Pukul	Senin	Pukul	Selasa	Pukul	Rabu	Pukul	Kamis	Pukul	Jum'at
07.00-07.30	07.00-07.30	Upacara	07.00-07.30	Muroja'ah	07.00-07.30	Muroja'ah	07.00-07.30	Muroja'ah	07.00-07.15	Vocabulary
07.30-07.45	07.30-07.45	sholat dhuha	07.30-07.45	sholat dhuha	07.30-07.45	sholat dhuha	07.30-07.45	sholat dhuha	07.15-07.30	sholat dhuha
1	07.45-08.45	IWR (Team Qur'an)	07.45-08.45	IWR (Team Qur'an)	07.45-08.45	IWR (Team Qur'an)	07.45-08.45	IWR (Team Qur'an)	07.30-08.00	Jum'at Sehat
2	08.45-09.15	Matematika FN	08.45-09.15	Bhs Indonesia FR	08.45-09.15	IPS ZH	08.45-09.15	Metoring Team Metor	08.00-08.30	Penjas DP
3	09.15-09.45	Matematika FN	09.15-09.45	Bhs Indonesia FR	09.15-09.45	IPS ZH	09.15-09.45	Metoring Team Metor	08.30-09.00	Penjas DP
	09.45-10.00	Istirahat	09.45-10.00	Istirahat	09.45-10.00	Istirahat	09.45-10.00	Istirahat	09.00-09.15	Istirahat
4	10.00-10.30	Bahasa Jawa FR	10.00-10.30	IPA F	10.00-10.30	Matematika FN	10.00-10.30	Bhs Inggris HA	09.15-09.45	IPA F
5	10.30-11.00	Bahasa Jawa FR	10.30-11.00	IPA F	10.30-11.00	Matematika FN	10.30-11.00	Bhs Inggris HA	09.45-10.15	IPA F
6	11.00-11.30	Bhs Arab US	11.00-11.30	Aqidah US	11.00-11.30	TIK DA	11.00-11.30	SB FN	10.15-10.45	Muhadhorah FR/US
7	11.30-12.00	Bhs Arab US	11.30-12.00	Aqidah US	11.30-12.00	TIK DA	11.30-12.00	SB FN	10.45-11.15	Muhadhorah FR/US
	12.00-12.45	Sholat Dhuhur	12.00-13.00	ISHOMA	12.00-12.30	Sholat Dhuhur	12.00-12.45	Sholat Dhuhur	11.15-11.30	Penjasan sholat
8	12.45-13.15	Pkn F	13.00-13.30	IPS ZH	12.30-13.00	Bhs Indonesia FR	12.45-13.15	Pramuka HA/ZH	12.30-13.00	Piket Doa Pulang
9	13.15-13.45	Pkn F	13.30-14.00	IPS ZH	13.00-13.30	Bhs Indonesia FR	13.15-13.45	Pramuka HA/ZH		
10	13.45-14.15	Ekstra Pilihan Wajib	14.00-14.30	Bhs Inggris HA	13.30-14.00	Fiqh US		Doa Pulang		
	14.15-14.45	Ekstra Pilihan Wajib		Bhs Inggris HA	14.00-14.30	Fiqh US				
11	14.45	Doa Pulang	14.30-15.00	Bhs Inggris HA						
			15.00-15.15	Sholat Ashar	15.00-15.15	Sholat Ashar				
			15.15-15.25	Piket Kelas	15.15-15.25	Piket Kelas				
			15.25-15.30	Doa Pulang	15.25-15.30	Doa Pulang				

Keterangan :
HA : Hasan Al Bana, S. s
FN : Fife Nilasari, S.Si
ZH : Zulfia Husnayin, S.E
DP : Deni Priyadi, S. Pd

F : Farid, S.Pd
US : Ulya Samiyatunnafila, S.Pd
F : Frida, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Sigit Cayantoro, S.Si

Gambar 7. Jadwal Pelajaran

f. Menyiapkan Program-Program BPI

⁶¹ Wawancara Bu Fifie di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

Pelaksanaan BPI ini agar tidak terkesan monoton bagi para peserta didik maka para mentor atau dari sekolah perlu menyiapkan program-program tambahan untuk memberikan variasi kegiatan BPI. Program BPI yang sudah berjalan secara rutin yaitu terdapat pembukaan oleh MC, tilawah Al Quran, dapat berbentuk tasmi quran oleh salah satu perwakilan peserta didik atau tilawah secara bergiliran satu-satu membaca, lalu dilanjutkan kultum dari peserta didik, setelah itu penyampaian materi dari mentor dan jika di putri bisa dilanjutkan *sharing-sharing* serta pengecekan mutabaah yaumiyaha. Hal ini dijelaskan oleh Pak Hasan sebagai berikut:

“Biasanya diawali dengan kegiatan pembagian tugas untuk siswa, jadi ada anak yang bertugas sebagai MC, tilawah, kultum, baru nanti kegiatan materi . biasanya kegiatan BPI kita laksanakan dihari yang sama yaitu dihari Kamis pagi, serentak diseluruh kelas melakukan kegiatan BPI tersebut. Dan nanti untuk tugasnya biasanya digilir dengan anak-anak yang lainnya. Urutan kegiatan dalam BPI biasanya pembukaan, tilawah (biasanya anak-anak tasmi), kultum dari siswa, materi dari mentor, kemudian kalau di putri ada pengisian mutabaah yaumiyah, kalau di putra tidak ada karena klasikal, baru terakhir penutupan. Kemudian kalo di putri sepertinya lebih banyak variasi kegiatan, seperti masak-masak, kalau putra masih fokus ke materi di masjid. Dan kalau di putri diakhir sebelum penutup sepertinya ada *sharing-sharing*”.⁶²

Bu Zulfa juga menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan yang kami lakukan beragam, selain ada kultum dari anak-anak itu sendiri, kemudian ada materi, kemudian kita berusaha untuk bentuk dari literasinya mereka, yaitu mereka membaca buku-buku dari perpustakaan, kemudian mereka ringkas dan akhirnya ringkasan itu dijadikan kultum, terus ada juga masak-masak, kemudian ada juga keputrian

⁶² Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

seperti membuat gantungan kunci dari kain flanel, nonton bareng, jalan-jalan sekitar sekolah”.⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Fifie sebagai berikut:

“Kalau program rutin, urutannya acaranya tidak hanya satu arah dari saya saja, tapi juga melibatkan anak-anak, misalnya agar anak terlatih untuk menyampaikan sesuatu di forum terus latihan mereka juga berani ngomong didepan, nah itu untuk petugas-petugasnya seperti MC itu dari mereka, terus ada latihan kultum, jadi mereka persiapkan materi, cari materi dulu habis itu menyampaikan ke teman-temannya. Dan setiap kegiatan BPI kita gantian ada yang tasmi quran ada juga kita tilawah quran bergiliran. Kadang kalau ada kegiatan di luar rutinan seperti masak-masak itu kita surprise kea nak-anak, tapi kalau kita membutuhkan sesuatu perlengkapan dan lain lain yang itu tidak bisa kita siapkan sendiri maka kita sudah sampaikan sebelumnya kepada anak-anak, jadi mereka juga ikut mempersiapkan semuanya. Dulu juga pernah kita agendakan untuk menjenguk satu temannya yang sakit, jadi variatif”.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi tersebut, maka dapat penulis identifikasikan bahwasannya para mentor dan pihak sekolah memiliki tugas untuk membuat variasi program BPI di luar kegiatan rutinannya, agar peserta didik lebih merasa senang tidak merasa monoton serta agar materi yang diampaikan oleh mentor pun dapat diterima baik oleh peserta didik.

Dalam merencanakan BPI selain beberapa hal di atas, maka dijelaskan juga oleh Bu Fifie yakni salah satu hal yang perlu disiapkan oleh mentor dan tidak boleh terlewat juga adalah menyiapkan ruhiyah dari seorang mentor itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh Bu Fifie sebagai berikut:

⁶³ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁶⁴ Wawancara Bu Fifie di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

“Kalau untuk persiapan, yang perlu disiapkan itu pertama yang jelas dari kondisi ruhiyah saya sendiri, jadi sebelum berhadapan dengan anak-anak itu paling tidak saya sudah siap secara mental, maksudnya sudah siap untuk berhadapan dengan mereka, kemudian yang kedua itu siap secara materi, maksudnya apa saja yang akan disampaikan kepada anak-anak, terus bagaimana mengondisikan anak-anak itu biar bisa menerima yang kita sampaikan ke mereka, dan mereka merasa enjoy untuk mengikuti kegiatan BPI itu sendiri. Jadi kadangkala takutnya kalo kita tidak persiapan secara ruhiyah maka mereka sudah boring duluan dan kita sendiri juga merasa anak-anak tidak bisa menerima apa yang kita sampaikan, tapi kalo kita sudah siap secara ruhiyah, sudah siapa apa yang akan disampaikan, nah itu anak-anak akan lebih enjoy, dan tambahan lagi mungkin ada persiapan yang bikin mereka jadi tambah happy, kayak misalnya bawa kue, atau menyiapkan kegiatan tambahan seperti game, terus dulu juga pernah bikin kegiatan masak bareng, jadi mereka lebih betah”.⁶⁵

Adapun untuk hubungan antara manajemen *planning* dengan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI dapat diketahui bahwa sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Terry. Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi berdasar masa yang akan datang, dalam gambaran dan perumusan kegiatan-kegiatan yang diusulkan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.⁶⁶ Maka dari penjabaran poin-poin terkait perencanaan kegiatan BPI diatas sudah sesuai dengan pendapat Terry, dikarenakan perencanaan BPI ini melihat secara langsung fakta atau kondisi di lapangan, sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Maka perencanaan BPI ini dapat mencapai tujuan BPI yang sudah dibuat diawal, meskipun

⁶⁵ Wawancara Bu Fifie di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

⁶⁶ Zulfiani Syam. “Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2018”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin, 2018, hal. 79

memang dari pihak sekolah merasa belum ideal dan harus terus melakukan perbaikan kedepannya.

2. Pengorganisasian Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

Organizing merupakan proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya.⁶⁷

Jika dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan maka dapat diketahui bahwasannya kegiatan BPI di SMP IT Insan Madani Semarang belum menggunakan fungsi manajemen *organizing*, sebab dari koordinator BPI merasa memang BPI disana belum berjalan secara ideal, sehingga pembangian tugas baru sebatas antara koordinator dengan para mentor saja dan belum dilembagakan.

3. Pelaksanaan Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

Pelaksanaan program-program dalam kegiatan BPI hendaknya dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirancang dan dapat sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan.⁶⁸ Dalam manajemen pelaksanaan ini maka sekolah merancang pelaksanaan mentoring atau BPI ini bagaimana caranya agar menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, misalnya melakukan BPI di luar kelas atau di alam, menyisipkan permainan waktu penyampaian materi, melaksanakan *rihlah* atau jalan-jalan sebulan sekali, dan lain sebagainya, intinya merancang pelaksanaan BPI ini dengan semenarik mungkin.

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid.*

Manajemen pelaksanaan masuk kepada fungsi manajemen *actuating*. *Actuating* merupakan peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.⁶⁹

Sehingga dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa program BPI merupakan salah satu sarana atau media dalam menanamkan nilai karakter Islam, maka di luar kegiatan BPI sekolah membuat serta merancang beberapa program pendukung dalam membiasakan peserta didik terkait dengan nilai-nilai Islam. Program-program tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁰

a. Rutinitas harian

Setiap paginya peserta didik dibiasakan untuk membaca doa bersama di kelas, dilanjut dengan murojaah Al Quran Bersama wali kelas masing-masing, setelah itu dilanjut shalat Dhuha di masjid dan dilanjutkan membaca QS. Ar Rahman bersama-sama. Lalu peserta didik juga dibiasakan untuk shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah di masjid, dan sebelum pulang peserta didik dibiasakan untuk membaca QS. Al Waqiah dan doa pulang bersama-sama di kelas. Hal ini dijelaskan oleh Bu Zulfa sebagai berikut:

“Sekolah menanamkan karakter Islam dalam BPI itu mungkin melalui rutinitas anak-anak dalam keseharian. Kita mencoba untuk memasukkan suatu hal dimana mereka lebih dekat lagi kepada Allah. Jadi setiap harinya itu, setiap masuk sekolah, setelah doa selesai kita melakukan murojaah bersama-sama, setelah itu dilanjutkan tilawah, minimal tilawah satu

⁶⁹ *Ibid.* Yohanes Dakhi. *Implementasi POAC*. hal. 2

⁷⁰ Hasil observasi lapangan, tanggal 8-28 Februari 2023

halaman. Setelah selesai satu halaman dilanjutkan dengan shalat Dhuha di Masjid dalam satu waktu, setelah shalat Dhuha lanjut lagi dengan pembacaan QS. Ar Rahman. Nah kemudian setelah selesai kita berusaha untuk anak-anak itu shalat lima waktunya minimal shalat dzuhur dan asarnya di masjid dan berjamaah, diakhiri dengan ketika sebelum pulang sekolah kita membaca QS. Al Waqiah. Jadi menurut saya, saya merasakan adanya perbedaan, maksudnya begini, yang dulunya ketika saya bertemu dengan siswa sebelum adanya program ini, karena program ini memang baru ada setelah masa pandemi itu, jadi memang ada dia itu terlihat lusuh, karena mungkin bisa jadi dirumah mereka shalat seingatnya mereka, tapi kan disini kita berusaha untuk selalu menanamkan diri bahwa sebenarnya mereka yang butuh Allah bukan Allah yang butuh mereka”.⁷¹

Selain itu juga diperkuat oleh pernyataan Pak Hasan sebagai berikut:

“Tentunya diawali dengan kita tingkatkan ruhiyahnya berupa tilawah, kemudian untuk materi bisa dari siswa, jadi siswa akan diberikan kesempatan untuk kultum, meskipun anak-anak kultum masih perlu berlatih lagi, lalu setelah itu baru materi dari guru. Biasanya materi itu kita kaitkan dengan persoalan yang sering muncul dikalangan anak-anak, jadi sekaligus sebagai bentuk pengingat kepada mereka. Kalau dari program sekolah biasanya kegiatan shalat Dhuha, kemudian dilanjutkan dengan membaca QS. Ar Rahman, setelah itu ketika nanti pulang itu kita membaca QS. Al Waqiah secara bersama di kelas masing-masing, tentunya diawali dengan kalau pagi doa pagi, kalau siang waktu pulang membaca QS. Al Waqiah dan doa pulang. Kegiatan dari sekolah ini saling mendukung dengan kegiatan BPI, sebab saling berkaitan satu sama lain. Karena biasanya anak-anak meskipun sekedar hanya membaca, namun lama-lama anak pun mulai hafal. Dan di luar BPI terdapat halaqoh tahfidz sendiri. Jadi BPI hanya khusus untuk kegiatan pembentukan

⁷¹ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

karakter lewat materi, kalau yang lainnya merupakan program sekolah”.⁷²

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwasannya dalam menanamkan nilai karakter Islam kepada peserta didik yang utama dan yang paling awal adalah dengan meningkatkan ruhiyah dari peserta didik terlebih dahulu. Sebab sekolah hanyalah sarana dalam membiasakan peserta didik dengan rutinitas harian yang harapannya itu dapat meningkatkan ruhiyah peserta didik, dan peserta didik dapat terbiasanya dengan nilai-nilai Islam tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya melakukannya di sekolah namun juga di rumah.



Gambar 8. Doa dan Murojaah Bersama Wali Kelas di kelas waktu pagi hari

⁷² Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023



Gambar 9. Shalat Dhuha di Masjid



Gambar 10. Membaca QS. Ar Rahman secara bersama-sama di Masjid

b. Halaqoh Quran

Setelah melaksanakan rutinitas pagi maka selanjutnya adalah halaqoh quran. Halaqoh quran ini dilaksanakan rutin setiap hari Senin-Kamis. Dan peserta didik juga akan dikelompokkan ke dalam kelompok halaqoh quran sesuai dengan kelasnya masing-masing.



Gambar 11. Suasana Halaqoh Quran Putri di Kelas



Gambar 12. Suasana Halaqoh Quran Putra di Masjid

c. BPI

Salah satu yang menjadi ciri khas dari sekolah yang menggunakan kurikulum dari Sekolah Islam Terpadu adalah adanya program pembinaan karakter Islam melalui kegiatan BPI. Maka sekolah menilai bahwasannya kegiatan BPI ini dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter Islam dari para peserta didik, di luar program-program keagamaan yang memang sudah direncanakan oleh sekolah.

BPI atau Bina Pribadi Islam ini merupakan salah satu sarana pendukung dalam menanamkan nilai karakter Islam kepada peserta didik. BPI ini memiliki beberapa program di dalamnya, yaitu terdapat program rutin yang di dalamnya terdiri dari pembukaan oleh MC, dilanjut tilawah dapat berbentuk tasmi' dari perwakilan peserta didik atau tilawah secara bergiliran, setelah itu kultum atau penyampaian materi sebentar dari peserta didik, lanjut materi inti dari mentor dan ditutup dengan doa atau jika di putri terdapat kegiatan *sharing-sharing* dan pengecekan buku mutabaah yaumiyah.

Tidak hanya program rutinan saja yang ada di dalam BPI, namun terkadang mentor juga harus menyiapkan program tambahan seperti menonton film, menjenguk temannya yang sakit, masak-masak, dan program tambahan lainnya.



Gambar 13. Suasana BPI Kelas IX Putri (Nonton Film)

Dari hasil observasi penelitian dan wawancara, maka dapat penulis ketahui bahwasannya dalam pelaksanaan BPI ini rata-rata peserta didik senang dalam mengikutinya. Dan kebanyakan dari mereka menyukai program materi yang disampaikan oleh para mentor. Hal ini disampaikan oleh Eva perwakilan dari kelas IX sebagai berikut:

“Paling senang yaitu pada program materi, karena suka aja”.⁷³



Gambar 14. Suasana BPI kelas VIII Putri



Gambar 15. Suasana BPI kelas VII Putri

⁷³ Wawancara Eva di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

Lalu juga diperkuat dengan pernyataan dari Akhyar perwakilan kelas VII sebagai berikut:

“Penjelasan saja, jadi suka waktu materi, materi yang disenangi yaitu tentang ihsan, iman, dan islam. Dan Sukanya program tilawah, biasanya tilawahnya berbentuk tasmi. Terus pernah juga menyampaikan kultum tentang sejarah Islam.”⁷⁴



Gambar 16. Suasana BPI Putra di Masjid

Materi yang disampaikan oleh mentor pun beragam, mentor sudah memiliki pegangan kurikulum materi BPI, namun sekolah mempersilahkan kepada para mentor untuk dapat memodifikasi materi yang akan disampaikan tersebut. Materi-materi tersebut meliputi terkait tentang adab, fikih, sirah, aqidah, dan lain sebagainya, bahkan ada juga terkait dengan ilmu-ilmu kehidupan. Hal ini disampaikan oleh Pak Hasan sebagai berikut:

“Biasanya materi mulai dari adab, kemudian materi fikih, materi sirah. Kalo adab biasanya masih cakupannya luas, misalnya akhlak.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Akhyar di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁷⁵ Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

Hal ini juga ditambahkan oleh Bu Zulfa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Materinya macam-macam, ada sirah nabawiyah, aqidah, fikih, dan ada juga tentang kehidupan, pokoknya beragam.”⁷⁶

Dari hasil observasi penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat identifikasi bahwasannya materi yang disampaikan oleh mentor waktu BPI sangatlah beragam, materi pokoknya adalah terkait dengan keislaman, namun ada juga materi terkait dengan kehidupan atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh peserta didik terkait materi yang mereka dapatkan selama BPI serta materi-materi BPI yang mereka senangi. Pertama disampaikan oleh Eva dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Materi yang disenangi yaitu tentang kisah-kisah Rasul, karena senang dengerinnya”.⁷⁷

Kedua disampaikan juga oleh Zahra sebagai berikut:

“Lebih seringnya dulu waktu sama Bu Zulfa lebih sering sharing-sharing tentang kehidupan, jadi seperti tidak perlu mengurus omongan orang lain, kalau sama Bu Lilis materinya tentang istri-istri nabi sama jadi muslimah yang punya image tinggi, kalau sama Bu Ulya lebih ke santai sama enjoy aja, jadi lebih ke sharing sama intropeksi diri. Materi yang paling disenangi yaitu tentang istri-istri Rasulullah, karena kita bisa belajar dan meneladani dari sifat istri Rasulullah, terus bisa jadi perempuan yang lebih baik lagi.”⁷⁸

Terakhir dijelaskan juga oleh Akhyar terkait materi yang didapatkan di kelompok BPI Putra sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁷⁷ Wawancara Eva di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁷⁸ Wawancara Zahra di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

“Ada materi tentang ihsan dan iman, ada tentang adab, Islam”.⁷⁹

d. Program tambahan (Mukhoyam Quran, *Outing Class*, dll)

Selain program rutin, halaqoh quran dan BPI, sekolah juga menyiapkan program-program tambahan seperti *rihlah* atau *tadabbur* alam, *iftor* bersama, mabit, *mukhoyam* quran, *outing class*, dan sebagainya dengan tujuan untuk menanamkan dan membiasakan peserta didik terkait dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dijelaskan oleh Pak Sigit dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Mungkin di dalam pedoman ini kita juga belum bisa melaksanakan, harusnya ada variasi program, program *outdoor* misalnya, mungkin ada *rihlah* atau *tadabbur* alam. Kemudian kalo terkait spiritualnya mungkin harusnya ada *iftor* bersama, mabit, mungkin bisa terjadwal secara rutin, tapi sejauh ini kita belum bisa ideal seperti itu. Mungkin hanya berkala, kalau iftar mungkin baru bisa setahun sekali waktu ramadhan, kalau mabit beberapa yang sudah dilaksanakan misalnya kita *include* kan ke dalam program *mukhoyam* quran, itu pun juga belum bisa berjalan rutin yang terjadwal, mungkin baru bisa terlaksana satu semester sekali”.

Adapun untuk hubungan antara manajemen *actuating* dengan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI dapat diketahui bahwa sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Terry. *Actuating* adalah membuat suatu urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. Menurut George R. Terry yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah: “Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha yang dilakukan organisasi.” Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan

⁷⁹ Wawancara Akhyar di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari *actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.⁸⁰

Maka dari penjabaran poin-poin terkait pelaksanaan kegiatan BPI diatas sudah sesuai dengan pendapat Terry, dikarenakan pelaksanaan BPI ini harus sejalan dengan rencana program BPI diawal dengan membuat urutan rencana dalam beberapa program atau pembiasaan yang ditanamkan oleh sekolah kepada peserta didik. Sebab dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, koordinator atau mentor BPI menyampaikan bahwa BPI ini dirasa masih kurang berdampak jika hanya memberatkan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI saja, sehingga perlu beberapa program-program tambahan lainnya untuk mencapai tujuan dengan tetap menjalankannya sesuai dengan tugas, fungsi, dan peran dari guru serta peserta didik.

4. Hasil Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

Pada manajemen hasil ini, maka sekolah perlu menentukan penilaian akhir dari hasil keberjalanannya BPI ini, apakah kegiatan ini sudah memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, dan apakah kegiatan ini sudah memberikan dampak bagi pendidikan karakter peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan misalnya melakukan evaluasi secara berkala dari *mutaba'ah yaumiyah* peserta didik atau melakukan refleksi terkait dengan materi-materi yang sudah disampaikan selama kegiatan BPI ini. Evaluasi atau penilaian dalam kegiatan BPI ini merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan ini. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan

⁸⁰ *Ibid.* Zulfiani Syam. *Hubungan Penerapan*. hal. 85

terhadap berbagai komponen pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁸¹

Manajemen hasil masuk kepada fungsi manajemen yang terakhir yakni manajemen *controlling*. *Controlling* adalah memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan diawal. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, maka manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi atau mengevaluasi. Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Dimana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*.⁸²

Dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan atau program maka diperlukan yang namanya evaluasi. Begitu pun dengan kegiatan BPI ini, setidaknya dari hasil observasi penelitian dan wawancara dapat penulis identifikasikan beberapa cara dalam memanajemen evaluasi kegiatan BPI sebagai berikut:⁸³

a. Rapat Rutinan

Rapat rutinan ini dilakukan sepekan sekali. Dalam rapat tersebut para guru dan mentor berdiskusi dan mengevaluasi keberjalanan program-program sekolah selama satu pekan itu. Salah satu yang dibahas tentunya terkait permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dalam BPI biasanya peserta didik akan bercerita terkait dengan hal-hal apa saja yang mereka alami, atau permasalahan yang mereka alami. Sehingga hasil dari rapat tersebut dapat menjadi acuan atau perbaikan kedepannya. Harapannya juga dalam BPI dapat

⁸¹ *Ibid.* Yohanes Dakhi. *Implementasi POAC*. hal. 2

⁸² *Ibid.*

⁸³ Hasil observasi lapangan, tanggal 8-28 Februari 2023

membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

b. Mutabaah Harian

Mutabaah harian atau mutabaah yaumiyah adalah salah satu sarana untuk mengecek ibadah wajib dan sunnah dari para peserta didik. Mutabaah yaumiyah ini biasanya dilakukan di akhir sesi BPI, selain itu sewaktu liburan peserta didik juga diberikan mutabaah yaumiyah sebagai penjagaan ibadah dari para peserta didik. Sehingga meskipun peserta didik sedang libur, namun harapannya ibadah wajib maupun sunnah masih tetap bisa terjaga.

Selain itu, di dalam mutabaah yaumiyah ini juga terdapat yang namanya refleksi orang tua dan catatan guru. Dalam bagian ini terdapat evaluasi dari sudut pandang orang tua atau wali murid, sehingga evaluasi ini tidak hanya dari guru ataupun peserta didik saja, namun orang tua juga ikut andil dalam mengevaluasi penanaman nilai karakter Islam peserta didik. Sebab dari sekolah juga mengharapkan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua. Sehingga tanggung jawab penanaman nilai karakter Islam dari peserta didik sewaktu di rumah adalah tanggung jawab dari orang tua atau wali murid masing-masing.

c. Penilaian Rapot

Di dalam raport peserta didik tidak hanya terdapat penilaian akademik saja, namun juga terdapat penilaian karakter peserta didik. Bentuk penilaian tersebut berupa ceklis atau penilaian karakter yang dinilai dari perilaku peserta didik selama di sekolah. Lalu ceklis tersebut juga berbentuk penilaian huruf, sehingga orang tua atau wali murid dapat menilai sejauh mana karakter anaknya selama di sekolah. Selain itu, juga terdapat deskripsi penilaian atau catatan langsung dari wali kelas, sehingga waktu pengambilan raport wali kelas akan menjelaskan perkembangan peserta didik secara deskriptif kepada orang tua atau wali murid.

LAPORAN PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM

Nama Siswa : **Nilna Nur Azizah** Kelas : **VIII UMAR**
 NISN : **0085904774** Semester : **1 (Gasal)**
 Nama Sekolah : **SMP IT INSAN MADANI** Tahun didik : **2021/2022**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai				Deskripsi Perkembangan Karakter
			A	B	C	K	
A. Kemampuan Religiusitas							
1.	Memiliki aqidah yang lurus	■ Tidak menyekutukan Allah SWT	✓				Ananda Nilna Nur Azizah memiliki aqidah yang bersih, ibadah yang benar dan berkomitmen untuk membiasakan diri melaksanakan amalan / ibadah sunah. Memiliki kemauan kuat untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, mampu mengendalikan hawa nafsu serta terbiasa untuk rapih pada sesuatu yang menjadi amanahnya. Ananda semangat untuk membaca dan menghafal Al Qur'an dan berusaha mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang bermanfaat. Selain itu, ananda juga mudah berempati kepada sesama serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.
		■ Memohon dan berdoa hanya kepada Allah SWT	✓				
2.	Mampu beribadah dengan benar	■ Mengimani rukun iman	✓				
		■ Memenuhi syalihan	✓				
		■ Menyempurnakan sholat 5 waktu	✓				
		■ Sholat berjama'ah di masjid / mushola	✓				
		■ Membiasakan tadarrus Al Qur'an	✓				
		■ Membiasakan sholat sunah	✓				
B.	Kemampuan Emosional	1. Memiliki akhlaq yang mapan	■ Berlaku jujur	✓			
			■ Menjaga lisan	✓			
2.	Sanggup menjaga hawa nafsu	■ Menjaga ukuhuh	✓				
		■ Menundukkan pandangan	✓				
		■ Memenuhi janji	✓				
		■ Menyayangi yang kecil dan menghormati yang lebih tua	✓				
3.	Berusaha rapi dalam setiap urusan	■ Tidak merokok	✓				
		■ Tidak berkelahi / membully teman	✓				
		■ Tidak mendatangi tempat maksiat	✓				
		■ Rapi dalam menyelesaikan tugas	✓				
C.	Kemampuan Intelektual	1. Memiliki wawasan yang luas	■ Rapi dalam menyelesaikan tugas	✓			
			■ Membuang sampah pada tempatnya	✓			
			■ Mematuhi segala aturan di sekolah dan di luar sekolah	✓			
			■ Merapikan pakaian	✓			
2.	Berusaha teratur dalam mengelola waktu	■ Memperbaiki bacaan Al Qur'an	✓				
		■ Gemar membaca buku pengetahuan dan agama	✓				
		■ Mampu menyanyikan lagu - lagu nasional	✓				
		■ Bangun sebelum waktu subuh	✓				
D.	Keterampilan Hidup	1. Memiliki kemampuan berusaha	■ Tidak terlambat datang ke sekolah	✓			
			■ Tidak tidur larut malam	✓			
			2. Memiliki fisik yang kuat	■ Menghemat uang saku	✓		
				■ Berusaha menabung	✓		
3.	Bermanfaat bagi orang lain	■ Berolah raga		✓			
		■ Menjaga kebersihan badan	✓				
		■ Menjaga adab makan dan minum sesuai Rasulullah	✓				

Orangtua / wali siswa


ALFIAN

Wali Kelas


Ginanjar Wiliujeng, S.Pd

Gambar 18. Laporan Perkembangan Kepribadian Muslim

d. *Post Test* (tebak-tebakan atau tanya jawab)

Untuk mengevaluasi pemahaman dari peserta didik, salah satu cara yang digunakan oleh para mentor adalah dengan mengadakan *post test* atau semacam kuis. *Post test* ini dapat berbentuk tebak-tebakan secara langsung, atau mengerjakan tanya jawab di kertas tergantung dengan mentor masing-masing.

e. Melihat perilaku peserta didik secara langsung

Yang tidak kalah penting juga yaitu mengevaluasi dari perilaku peserta didik secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dari pengamatan para guru dan mentor sewaktu di sekolah. Selain itu, dari hasil observasi penelitian dan wawancara dapat penulis identifikasi bahwasannya BPI ini sudah dapat mempengaruhi karakter Islam dari peserta didik. Hal ini dijelaskan langsung oleh para mentor serta dirasakan langsung juga oleh para peserta didik.

Pak Sigit menyampaikan dalam wawancaranya terkait hal tersebut sebagai berikut:

“Kalau berpengaruh saya kira tetap punya pengaruh, namun jika dilihat seberapa besarnya tentu kita belum bisa mengukur saat ini, yang jelas kalau interaksi atau aktivitas sekolah sangat dipengaruhi, anak-anak ketika di sekolah itu kan tidak hanya di BPI tapi juga dengan mata pelajaran yang lain, peran wali kelas yang di pagi hari untuk bisa memberikan penguatan dan juga sore hari mengecek kembali, dan dalam kesehariannya mereka intensif dengan wali kelasnya, kemudian dewan guru dan asatidzah yang mengampu mata pelajaran untuk mengerjakan itu, tentu masing-masing punya peran sendiri-sendiri dan BPI pun saya kira juga ada kontribusi yang dapat untuk lebih menguatkan anak-anak itu terkait dengan karakter terutama dalam hal implementasi ibadah, kemudian masalah akhlak yang terus menjadi media dan guru untuk tidak bosan-bosannya memberi nasihat kepada anak-anak, Namanya juga anak-anak, walaupun sudah ada aturan main, terkadang masih dilanggar, sehingga tugas seorang guru untuk tidak

bosan-bosannya memberi nasihat dan menerapkan aturan sesuai dengan aturan yang ada”.⁸⁴

Dapat diketahui dari pernyataan Pak Sigit tersebut bahwasannya BPI ini memiliki pengaruh yang baik dalam menanamkan nilai karakter Islam kepada peserta didik. Namun, untuk memberikan pengaruh tersebut tidak hanya berasal dari kegiatan BPI saja, akan tetapi program-program sekolah lainnya juga ikut andil dalam mempengaruhi karakter nilai Islam dari peserta didik.

Selanjutnya juga diperkuat oleh pernyataan Pak Hasan dan Bu Zulfa sebagai berikut:

“Alhamdulillah setidaknya meskipun belum seratus persen peserta didik terwarnai, karena juga kembali kepada background keluarga masing-masing”.⁸⁵

“Iya, anak-anak sudah makin tertib dalam melakukan shalat fardhu, lebih mudah diarahkan ketika sholat Dhuha, tilawah mulai mandiri, berkata kotor atau suara yg keras mulai berkurang, saling menolong membahu satu dengan yang lainnya”.⁸⁶

Selain itu, juga dijelaskan langsung oleh salah satu mentor yaitu Bu Fifie sebagai berikut:

“Kalau mempengaruhi saya rasa berpengaruh, walaupun kalau di siswa kami itu ada yang tinggalnya dipondok tradisional, jadi mereka tidur dan kesehariannya dipondok tapi sekolah formalnya disini, nah seperti itu pun kita masih banyak pr sebenarnya untuk memperbaiki akhlak, terus menanamkan adab, itu sesuatu yang sangat berat dan butuh waktu yang berkesinambungan. Jadi bagaimana mereka bisa menutup aurat dengan benar, itukan bisa kita lihat dan amati, walaupun itu selama di sekolah saja, tapi di luar sekolah kita tidak terlalu banyak tahu. Kemudian sikap mereka terhadap teman-teman mereka, sikap mereka ketika berada di

⁸⁴ Wawancara Pak Sigit di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁸⁵ Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

⁸⁶ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

kelas, ketika kita mengadakan outing class, itu bagaimana mereka keliatan karakter mereka ketika dalam perjalanan dan lain-lain, dan itu seperti jadi masukan para mentor untuk mengetahui kebutuhan mereka itu apa, sehingga kita bisa memperbaikinya waktu di forum BPI”.⁸⁷

Dalam wawancaranya tersebut, Bu Fifie menyampaikan bahwasannya BPI memang sudah dapat mempengaruhi nilai karakter Islam dari peserta didik. Namun, Bu Fifie merasa sekolah masih punya pr untuk terus memperbaiki akhlak dan menanamkan adab kepada peserta didik, karena mungkin sekolah hanya dapat mengontrol peserta didik sewaktu di sekolah saja, tetapi waktu di rumah sebenarnya sudah menjadi tanggung jawab dari orang tua atau wali murid masing-masing.

Pengaruh dari kegiatan BPI ini juga relevan dengan yang dirasakan oleh peserta didik. Peserta didik merasakan dampak positif dari mereka mengikuti kegiatan BPI ini. Pertama disampaikan oleh Eva sebagai berikut:

“Ya berpengaruh, jadi shalatnya lebih rajin, ngajinya lebih semangat, belajarnya juga jadi lebih semangat. Dan dari segi adab bisa lebih baik hubungannya dengan guru dan teman”.⁸⁸

Kedua dirasakan juga oleh Zahra dalam pernyataan berikut:

“Alhamdulillah sudah berpengaruh, sudah banyak yang berubah, dulu waktub hafalan hanya nambah satu dua ayat aja, kalau sekarang sudah bisa ke tiga sampai lima ayat, terus jadi lebih cepat menghafal, karena kata teman ku (“Zah kok kamu hafalannya cepat banget sih?”), terus selain itu ibadah sunnahnya juga ikut terlaksana, adab kepada temannya meningkat, jadi lebih memahami temannya itu bagaimana, karakternya bagaimana”.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara Bu Fifie di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

⁸⁸ Wawancara Eva di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁸⁹ Wawancara Zahra di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

Terakhir, juga dirasakan oleh Akhyar sebagai berikut:

“Mempengaruhi, karena saya dulu anaknya pemalas terus waktu ikut BPI jadi bisa lebih semangat, semangat belajar Islam, dan terbawa kebiasaannya ke rumah, jadi waktu libur ibadah sunnah yang di sekolah tetap jalan dirumah”.⁹⁰

Terkait beberapa cara mengevaluasi kegiatan BPI ini penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada para guru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Zulfa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Cara evaluasi dengan adanya rapat rutin guru yg selalu dibahas, adanya kolom interaksi antara guru dan wali siswa di mutabaah harian maupun di rapot, adanya rapot karakter yang selalu kami bagikan tiap semester, dan setiap liburan semester anak-anak melaporkan aktifitas rutin di grup WA seperti (sholat Sunnah, membantu orang tua, dzikir, tilawah, murojaah, hafalan baru, dsb).”⁹¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Hasan sebagai berikut:

“Biasanya kita evaluasi dalam rapat pekanan, kita evaluasi dari bagaimana kondisi siswa selama satu pekan, baik itu secara perubahan akhlak maupun secara materi yang disampaikan. Kalau di akhir terdapat nilai di rapot siswa, yaitu dalam nilai karakter siswa. Dinilai dalam bentuk angka dan huruf, sehingga ketika menerima rapot wali kelas akan menjelaskan perkembangan siswa kepada wali murid.”⁹²

Senada dengan yang sudah disampaikan oleh Bu Zulfa dan Pak Hasan, Bu Fifie juga menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau evaluasi dari BPI ini sendiri sebenarnya hampir sama dengan jawaban yang sebelumnya, jadi kalo bentuknya aplikatif kita bisa melihat dari dia bisa mengaplikasikannya atau tidak, sedangkan

⁹⁰ Wawancara Akhyar di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁹¹ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁹² Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

kalau teori bisa kita adakan semacam *post test*. Nah kalau di rapot sendiri, sebelum diadakannya program BPI ini, sebenarnya di sekolah itu ada rapot khusus untuk nilai karakter gitu. Jadi itu lebih ke hal-hal yang aplikatif. Jadi dirapot ada sendiri. Ini nilainya berbentuk ceklis, sudah ada poin-poinnya apa aja, lalu kita nilai dari kesehariannya anak-anak sudah bisa menerapkannya atau belum. Dan yang menilai dari gabungan, kadang wali kelas itu tidak bisa menilainya semua sendiri, jadi hal tersebut juga bisa penilaian dari mentornya. Karena kita sepekan sekali itu ada rapat rutin, salah satu agendanya adalah evaluasi anak, nah itu semua hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi anak atau apa pun itu kita bahas di rapat itu”.⁹³

Dapat penulis ketahui dari hasil observasi penelitian dan wawancara, maka hasil evaluasi dari kegiatan BPI yang sudah berjalan kurang lebih selama 4 tahun adalah kurangnya SDM, sehingga bagi peserta didik putra belum bisa dikelompokkan secara ideal ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 8-12 peserta didik. Selain itu, dikarenakan peserta didik putra belum bisa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil maka mereka menjalankan BPI ini secara klasikal, sehingga kendala yang dihadapi oleh para mentor putra juga terkait dengan mengondisikan peserta didik selama keberjalanannya BPI ini. Hal ini dijelaskan oleh Pak Hasan sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BPI pertama, karena kita menggunakan kelas kadang kalau ada guru atau mentor yang tidak masuk maka kami gabung, dan kalau putra juga jika ada yang tidak masuk maka hanya dihandle satu orang, sehingga cukup kewalahan mengondisikan anak-anaknya. Biasanya kendalanya karena faktor keterbatasan pengampunya”.⁹⁴

⁹³ Wawancara Bu Fifie di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

⁹⁴ Wawancara Pak Hasan di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

Selain itu, juga penulis dapatkan bahwasannya salah satu peserta didik putra dari kelas VII merasa terkendala sewaktu mengikuti BPI. Kendala tersebut adalah ketika BPI berlangsung di masjid terkadang siswa kelas VII merasa terganggu dengan siswa kelas IX yang mengganggu adek kelasnya, lalu karena di Putra masih dijadikan satu maka Akhyar merasa mentor perlu menambah permainan-permainan. Hal ini disampaikan oleh Akhyar sebagai perwakilan kelas VII Putra sebagai berikut:

“Bisa ditambah permainan-permainan gitu, sama jalan-jalan gitu, dan bisa juga permainan kelompok. Kadang kelas sembilan ada yang ganggu adek kelasnya, jadi yang ganggu itu mungkin bisa dihukum aja, soalnya kadang banyak yang ganggu”.⁹⁵

Sedangkan untuk evaluasi atau kendala yang dihadapi oleh mentor putri adalah terkendala terkait dengan memodifikasi materi yang akan disampaikan sewaktu BPI. Namun beliau mengatakan sebenarnya belum ada kendala yang cukup berarti dari terlaksananya BPI ini. Hal ini disampaikan oleh Bu Fifie sebagai berikut:

“Kalau kendala alhamdulillah selama ini belum ada kendala yang cukup berarti, jadi karena kita ada jam khusus yang sudah disediakan sekolah, jadi mereka menggunakan ya memang pada jam sekolah, lain halnya mungkin ketika kita mengagendakan BPI itu di luar jam sekolah, maka mungkin disana akan banyak kendala seperti kendala waktu, jarak, dan lain lain. Tapi alhamdulillah selama ini belum ada kendala yang cukup berarti. Kalau dari saya pribadi kadang terkendala bagaimana saya bisa memodifikasi materi yang mungkin bisa dibilang agak berat, tapi bisa tersampaikan kepada mereka dengan bahasa yang lebih ringan. Kadang juga kendala mencari game yang cocok atau mungkin

⁹⁵ Wawancara Akhyar di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

mengondisikan mereka agar selama BPI walaupun hanya satu jam tapi mereka bisa enjoy”.⁹⁶

Selain itu, Bu Zulfa menyampaikan juga kendala dalam pelaksanaan BPI ini sebagai berikut:

“Kendala mungkin anak-anak boring itu pasti, ja saya kepikiran untuk misalnya mereka pergi *rihlah* bareng atau renang bareng, tapi itu masih terkendala dari transportasi. Tapi sebenarnya sekolah mungkin menyediakan, tapi disisi lain kalau kita mengadakannya se sekolahan jadi kurang dapat ukhuwahnya, sedangkan kalau misalnya sendiri-sendiri berkelompok pergi gitu memang anggarannya cukup besar”.⁹⁷

Dari beberapa evaluasi di atas, maka dapat penulis identifikasikan bahwasannya belum ada kendala atau evaluasi yang cukup berarti. Namun, hanya saja evaluasi secara garis besarnya SMP IT Insan Madani belum bisa melaksanakan kegiatan BPI ini secara optimal dikarenakan kekurangan SDM, sehingga bagi yang putra belum bisa dikelompokkan secara ideal ke dalam kelompok-kelompok kecil. Selain itu, bagi yang putra juga merasa masih minim varian programnya dikarenakan kegiatannya masih secara klasikal. Akan tetapi dari hasil wawancara kepada peserta didik. peserta didik menyampaikan bahwasannya kegiatan BPI ini sudah cukup baik. Hal ini dijelaskan oleh Eva sebagai berikut:

“Tidak ada, karena saya rasa BPI ini sudah berjalan dengan cukup baik. Pembawaan mentornya enak. Tapi secara keseluruhan saya lebih suka kegiatan keluar sekolah. Jadi menurut saya BPI ini kegiatan yang bagus, karena bisa menambah wawasan, menambah ilmu, kita jadi semangat ngaji dan shalat”.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara Bu Fifie di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

⁹⁷ Wawancara Bu Zulfa di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

⁹⁸ Wawancara Eva di Semarang, tanggal 9 Februari 2023

Dari beberapa evaluasi yang ada, diharapkan dapat menjadi perbaikan dari kegiatan BPI ini kedepannya. Dan agar BPI ini dapat lebih ideal. Menurut Bu Fifie kelompok BPI yang ideal adalah sebagai berikut:

“Kelompok BPI yang ideal itu yang pertama yaitu mereka semangat untuk datang BPI, maksudnya kalau waktu jamnya BPI mereka semangat mengikuti gitu bukan karena terpaksa. Kemudian yang kedua yaitu komunikasi yang terjalin dengan baik antara mentor dengan anggota BPI (siswa itu sendiri), jadi mereka kadang ada yang cumin menunggu satu arah dari kita atau ada yang ikut aktif (“Ust kita besok BPI nya ngapain?” “Ust besok ini..”), berarti kalo komunikasinya sudah berjalan baik maka dari mereka sudah ada ketertarikan. Kemudian yang berikutnya ketika dalam forum sendiri itu mereka tidak takut untuk menyampaikan, bertanya, menanggapi, ataupun mendiskusikan dari yang mereka terima saat BPI. Selanjutnya yaitu mereka dapat datang BPI seratus persen, jadi kadang kalau mereka tidak menganggap penting BPI ini bisa jadi tidak ikut hadir BPI, tapi ketika mereka datang, penuh, kompak itu merupakan salah satu yang ideal juga.”⁹⁹

Adapun untuk hubungan antara manajemen *controlling* dengan penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI dapat diketahui bahwa sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Stephen Robein, pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengikuti perkembangan kegiatan untuk menjamin jalannya pekerjaan, dengan demikian dapat selesai secara sempurna sebagaimana yang direncanakan sebelumnya, serta dengan pengoreksian beberapa pemikiran yang saling berhubungan. *Controlling* juga berfungsi untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kinerja aktual di lapangan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan

⁹⁹ Wawancara Bu Fifie di Semarang, tanggal 8 Februari 2023

yang diharapkan, maka manajer dapat segera mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. *Controlling* tidak hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga jika dibutuhkan dapat mengadakan koreksi. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.¹⁰⁰

Maka dari penjabaran poin-poin terkait hasil kegiatan BPI diatas sudah sesuai dengan pendapat Stephen Robein, dikarenakan hasil dari kegiatan BPI ini yaitu dengan melakukan pengawasan secara langsung dengan melakukan beberapa tindakan seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka manajemen hasil ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan BPI dan melakukan perbaikan atau mengoreksi suatu kinerja apabila ada sesuatu hal yang tidak sesuai atau kurang ideal dari yang sudah direncanakan. Dan manajemen hasil ini merupakan fungsi manajemen yang terakhir yang sama-sama penting dan saling terikat dengan fungsi-fungsi manajemen sebelumnya, dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hasil.

¹⁰⁰*Ibid.* Zulfiani Syam. *Hubungan Penerapan*. hal. 90-91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis setelah mengumpulkan, mengolah serta menganalisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dari penanaman nilai karekter Islam melalui kegiatan BPI meliputi beberapa hal yang perlu disiapkan sebagai berikut: *Pertama*, Menentukan mentor BPI. *Kedua*, Mengelompokkan peserta didik. *Ketiga*, Menyiapkan kurikulum atau materi ajar. *Keempat*, Menyiapkan sarana prasarana BPI. *Kelima*, Menentukan jadwal BPI. *Keenam*, Menyiapkan program-program BPI. Manajemen perencanaan ini menjadi langkah awal dalam melaksanakan kegiatan BPI, sehingga manajemen perencanaan ini dapat dilakukan secara maksimal agar ketika BPI ini dilaksanakan dapat berjalan optimal.
2. Pengorganisasian dari penanaman nilai karekter Islam melalui kegiatan BPI ini belum memiliki organisasi yang permanen, sehingga baru sebatas pembagian tugas antara koordinator BPI dengan para mentor BPI.
3. Pelaksanaan dari penanaman nilai karekter Islam melalui kegiatan BPI ini didukung dengan program-program sekolah lainnya dalam menanamkan nilai karakter Islam kepada peserta didik. Program-program sekolah dalam menanamkan nilai karakter Islam diantaranya adalah: Program rutin (rutinitas harian), Halaqoh Quran, BPI dan Program-program tambahan seperti *Mukhoyam* Quran, *Mabit*, *Outing Class*, dll. Manajemen pelaksanaan BPI sendiri diantaranya adalah pelaksanaan BPI ini dilaksanakan bisa di dalam kelas, masjid ataupun sekitar sekolah. BPI ini dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil bagi peserta didik putri dengan jumlah 8-

12 peserta didik per kelompoknya. Sedangkan jika di putra masih berbentuk klasikal. Selain itu materi yang disampaikan sewaktu BPI adalah terkait dengan adab, fikih, sirah, aqidah, ilmu-ilmu kehidupan dan lain sebagainya.

4. Hasil dari penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI ini terdapat beberapa cara dalam mengevaluasinya, diantaranya adalah: *Pertama*, Rapat Rutinan. *Kedua*, Mutabaah Harian. *Ketiga*, Penilaian Rapot. *Keempat*, Post Test (tebak-tebakan atau tanya jawab). *Kelima*, Melihat perilaku peserta didik secara langsung. Beberapa cara manajemen evaluasi kegiatan BPI ini bertujuan untuk perbaikan BPI kedepannya, sebab kegiatan dapat berjalan optimal ketika dapat mengevaluasi terus kegiatan yang telah terlaksana dan berusaha terus untuk meningkatkan kegiatan tersebut agar dapat lebih meningkat lagi kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasn yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Kepada lembaga SMP IT Insan Madani Semarang untuk dapat lebih meningkatkan manajemen kegiatan BPI, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai hasil. Meskipun belum ada evaluasi yang berarti, namun evaluasi-evaluasi yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat menjadi perhatian khusus untuk perbaikan kegiatan BPI ini kedepannya. Selain itu, dikarenakan pada manajemen BPI ini belum terdapat organisasi yang permanen, maka harapannya sekolah dapat memaksimalkan fungsi POAC demi perbaikan BPI yang lebih baik kedepannya. Dengan mengadakan organisasi tetap BPI dibawah kendali kepala sekolah secara langsung.
2. Kepada lembaga-lembaga pendidikan terkhusus lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum Sekolah Islam Terpadu, kegiatan BPI ini

sangatlah bagus dan tepat dalam menanamkan nilai karakter Islam dari peserta didik. Namun, lembaga-lembaga tersebut dapat menyesuaikan kembali penerapan BPI ini dengan melihat kondisi dari peserta didik masing-masing. Sebab pasti kendala atau pengaruh yang diberikan dari kegiatan BPI ini kepada peserta didik dapat berbeda-beda dikarenakan kondisi lingkungan sekolah maupun kondisi peserta didiknya pun juga berbeda-beda.

3. Kepada penelitian selanjutnya, penelitian atau riset ini dapat menjadi basis data yang penting dalam mengembangkan dan mendalami penelitian selanjutnya. Khususnya terkait dengan bagaimana manajemen penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyasa, M. R. (2012). *Manajemen Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing.
- Agung. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis. *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 3(2), 52-70.
- Aisah, S. (2019). *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. Metro: IAIN Metro.
- Andriana, D. (2021). *Efektifitas Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Aulawi, W. (2019). *Efektifitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas*. Lubuklinggau: STAI Bumi Silampari.
- Dakhi, Yohanes. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*. 50. 1-7
- Fani Fadliyani, d. (2020). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *BESTARI*, 17(2), 165-192.
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *ISEMA*, 4(2), 209-220.
- Fauziyah, E. (2021). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di SDIT Harapan Bangsa Natar. *GUAU*, 1(2), 201-210.
<https://binainsani.sch.id/smpitinsanmadani/>
- Iswantir. (2019). *Pendidikan Islam: Sejarah, Peran, dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandar Lampung: AURA.
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist (Studi Tentang Perencanaan). *Nur El-Islam*, 2(2), 1-34.
- Margono. (2000). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 119-133.
- Putri, D. I. (2022). *Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Al-Ahsan Seluma*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.

- Qiqi Yuliati Zakiyah, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *ISEMA*, 3(1), 41-52.
- QS. Al-Asr (103) : 1-3
- QS. Al-Baqarah (1) : 286
- Rahayu, D. (2019). *"Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung"*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Rohman, A. (2012). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa*, 6(1), 155-178.
- Rokhayati, I. (2014). Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(02), 1-20.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Zulfiani. (2018). *"Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2018"*. Makassar: UIN Alauddin.
- Taufiqur Rahman, d. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Ulfarida, L. (2021). *Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP-IT Al-Uswah Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Wati Karmila, d. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMP Al-Khoiriyah Garut. *Al-Hasanah*, 6(1), 88-96.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek Yang Diteliti	Pertanyaan	Teknik	Sumber Data
1.	Manajemen perencanaan kegiatan BPI	a. Bagaimana profil sekolah SMP IT Insan Madani? b. Bagaimana rencana pelaksanaan kegiatan BPI? c. Bagaimana manajemen perencanaan BPI? d. Bagaimana penanaman nilai karakter Islam bagi peserta didik?	1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Insan Madani? 2. Apa visi dan misi SMP IT Insan Madani? 3. Apa tujuan dari visi dan misi tersebut? 4. Apa kurikulum yang digunakan di SMP IT Insan Madani? 5. Apa alasan utama sekolah melaksanakan kegiatan BPI ini? 6. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan BPI?	Wawancara dan Observasi	Kepala Sekolah
		e. Apa urgensi BPI bagi peserta didik? f. Apa saja program-program dalam BPI?	1. Sejak kapan kegiatan BPI dijalankan oleh sekolah? 2. Mengapa program BPI dijalankan? 3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BPI? 4. Bagaimana sekolah menanamkan nilai karakter Islam di dalam BPI?		Koordinator BPI Putra dan Putri

			5. Apakah di dalam program BPI terdapat RPP? 6. Apakah sama RPP BPI dengan RPP mata pelajaran lainnya? 7. Bagaimana bapak menentukan mentor BPI, apakah ada kriteria tertentu? 8. Bagaimana pihak sekolah mengelompokkan kelompok BPI peserta didik? 9. Bagaimana sekolah dapat menilai tingkat pemahaman keislaman peserta didik? 10. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa?		
			1. Apa saja yang perlu disiapkan oleh mentor dalam melaksanakan kegiatan BPI? 2. Apa saja program-program di dalam kegiatan BPI? 3. Apakah dalam BPI ini mentor perlu menyiapkan RPP lagi dari materi ajar yang sudah disiapkan oleh sekolah?		Mentor BPI

			4. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan mentor dalam kegiatan BPI?		
2.	Manajemen pelaksanaan kegiatan BPI	1. Bagaimana pelaksanaan BPI? 2. Bagaimana manajemen pelaksanaan BPI? 3. Apa keunggulan dari kegiatan BPI? 4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan BPI?	1. Apa saja keunggulan dari kegiatan BPI ini bagi para peserta didik? 2. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari dilaksanakan kegiatan BPI?	Wawancara dan Observasi	Kepala Sekolah
			1. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islam? 2. Apa saja keunggulan dari diadakannya kegiatan BPI?		Koordinator BPI Putra dan Putri
			1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BPI? 2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan BPI? 3. Apa solusi yang diberikan oleh mentor dalam menghadapi kendala tersebut? 4. Bagaimana mentor menanamkan nilai karakter Islam di dalam kegiatan BPI?		Mentor BPI
			1. Apa saja program yang Anda senangi di dalam kegiatan BPI?		Sebagian Siswa/i kelas 7-9 SMP IT

			2. Apakah ada program di dalam BPI yang tidak Anda senangi? Jika ada, program apakah itu? 3. Materi apa saja yang Anda dapatkan di dalam kegiatan BPI? 4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BPI yang anda rasakan?		Insan Madani
3.	Manajemen hasil kegiatan BPI	a. Bagaimana evaluasi dan penilaian BPI? b. Bagaimana manajemen hasil BPI? c. Bagaimana efektivitas kegiatan BPI bagi peserta didik?	1. Apa harapan dari sekolah dalam pelaksanaan kegiatan BPI untuk peserta didik? 2. Bagaimana sekolah melihat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan BPI? 3. Apakah BPI ini sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?	Wawancara dan Observasi	Kepala Sekolah
			1. Di dalam pelaksanaan kegiatan itu sendiri apakah sudah berjalan secara optimal? 2. Apakah BPI ini sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?		Koordinator BPI Putra dan Putri

			3. Bagaimana cara evaluasi hasil dari pelaksanaan BPI?		
			1. Bagaimana mentor menilai bahwa materi yang disampaikan sudah dipahami oleh peserta didik? 2. Menurut anda, kelompok BPI ideal itu seperti apa? 3. Apa saja keunggulan dari diadakannya kegiatan BPI? 4. Bagaimana cara mengevaluasi hasil dari diadakannya BPI? 5. Menurut Anda, apakah BPI ini sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?		Mentor BPI
			1. Menurut Anda, apakah kegiatan BPI ini sudah mempengaruhi karakter keislaman Anda dalam kehidupan sehari-hari? 2. Apa kendala yang Anda rasakan selama mengikuti BPI?		Sebagian Siswa/i kelas 7-9 SMP IT Insan Madani

			3. Bagaimana evaluasi dari kegiatan BPI? 4. Bagaimana penilaian Anda terkait mentor BPI?		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2 Pedoman Observasi

1. Alamat atau lokasi sekolah
2. Proses kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)
3. Keadaan sarana dan prasarana BPI (Bina Pribadi Islam)
4. Fasilitas pendukung kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)
5. Penerapan manajemen penanaman nilai karakter Islam dalam kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)
6. Karakter Islam peserta didik
7. Evaluasi kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

- A. Profil Sekolah
 - 1. Keadaan geografis sekolah
 - 2. Sejarah berdirinya sekolah
 - 3. Visi dan misi sekolah
 - 4. Gambaran keadaan guru atau mentor BPI, peserta didik, dan sarana prasarana
- B. Foto kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)
- C. Jadwal rutin kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)
- D. Foto lembar atau buku mutaba'ah yaumiyah peserta didik
- E. Kurikulum atau RPP materi ajar BPI (Bina Pribadi Islam)
- F. Surat Izin Penelitian
- G. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Transkrip wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	:	Sejarah sekolah dan pelaksanaan BPI secara umum di SMP IT Insan Madani
Narasumber	:	Sigit Cayantoro, S.Si
Jabatan	:	Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani
Hari. Tanggal	:	Kamis, 9 Februari 2023
Tempat	:	Kantor Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Insan Madani?

SMP IT Insan Madani berdiri pada tahun 2019, lalu untuk proses ijin operasional dan sebagainya itu baru turun di tahun 2019, walaupun sebelumnya sudah sempat operasional ditahun 2016, jadi 2016 kita sudah berdiri sebetulnya, lalu kita ajukan ijin operasional tetapi waktu itu belum mendapatkan ijin, sehingga dua tahun berjalan dari 2016-2017 kita sudah menerima murid tapi belum mendapat ijin, sehingga rekomendasi dari dinas waktu itu 2018 kita tidak diperkenankan untuk menerima murid dulu, jadi satu tahun kita sempat kosong, kemudian proses perijinan baru lagi, dan alhamdulillah 2019 kita sudah mendapatkan ijin, sehingga tahun ajaran 2019-2020 bisa membuka proses penerimaan siswa baru.

2. Apa visi dan misi SMP IT Insan Madani?

Jadi visi misi dari SMP IT Insan Madani, untuk visinya sendiri adalah untuk menjadi sekolah unggulan yang berkarakter Islami menuju khairul ummah, sedangkan visi misinya itu sendiri terbagi menjadi beberapa hal, yang pertama untuk melahirkan siswa-siswi yang berkarakter Islami, kemudian juga membentuk siswa-siswi yang bisa berprestasi dan juga membentuk SDM-SDM yang berkualitas dan berkompeten.

3. Apa tujuan dari visi dan misi tersebut?

Tujuan dari visi misi tersebut adalah pertama untuk bisa melanjutkan dari Pendidikan dasar yang sudah ada, karena kita berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Taqwa, yang sudah ada TK dan SD, sehingga kemudian kita tentu berharap bisa ada kelanjutan dari pendidikan dasar maka kita mendirikan SMP IT Insan Madani ini, selain tentunya tidak yang lebih besa rya tadi, kita berharap dengan berdirinya SMP ini kita bisa memberikan kontribusi yang besar pada bangs aini untuk bisa mendidik putra putri di SMP dan menjadi pemimpin dimasa depan.

4. Apa kurikulum yang digunakan di SMP IT Insan Madani?

Kurikulum yang kita gunakan jelas pertama kita mengacu pada kurikulum nasional, d itahun ini ada dua kurikulum yang kita gunakan karena kebijakan dari kemendikbud terakhir kemarin adalah kurikulum merdeka sudah harus mulai diimplementasikan di kelas tujuh, sementara yang kelas delapan dan sembilan masih menggunakan kurikulum 2013 (K13), kemudian karena kita sebagai anggota JSIT maka ada kurikulum yang kita implementasikan adalah kurikulum sekolah Islam terpadu.

Kalau kurikulum sekolah Islam terpadu memiliki beberapa khas an, pertama terkait dengan mata pelajaran unggulan yang tidak ada di kurikulum dinas, yaitu ada mata pelajaran quran (ada hafalan ataupun juga tahsin), kemudian kalo SMP d ibawah dinas mata pelajaran keagamaannya hanya PAI, sedangkan kalau kita ada PAI itu sendiri, yang kita rinci menjadi mata pelajaran fikih, sirah, aqidah akhlak, yang itu kemudian juga ditambahkan dengan mata pelajaran bahasa arab untuk mendukung kurikulum atau mata pelajaran keagamaan tersebut. Kemudian ditambah di luar mata pelajaran yang ada kita ada yang Namanya BPI (Bina Pribadi Islami), yang salah satu tujuannya adalah memang untuk bisa lebih menguatkan kaitannya dengan amaliyah ataupun implementasi dari pendidikan karakter yang ada. Jadi kalo PAI ataupun juga bahasa arab, kemudian quran itu lebih ke penguatan-penguatan secara keilmuan, secara pengetahuan, kaitannya dengan BPI itu nanti lebih fokus kepada implementasinya, jadi mutabaah ataupun evaluasi amaliyah yang mereka lakukan dalam kesehariannya, mungkin terkait dengan tilawah qurannya, ibadahnya, akhlaknya dan juga sebagainya.

5. Apa alasan utama sekolah melaksanakan kegiatan BPI ini?

Yang jelas kami menilai BPI itu sendiri pun sebetulnya juga hanya salah satu media ataupun jam tambahan yang ada di sana, maksudnya kalo berbicara masalah pendidikan karakter tidak cukup hanya bertemu dalam ruang dan waktu yang terbatas ketika dikelas, tapi justru yang jauh lebih penting bagaimana kedekatan dan interaksi intensif antara seorang guru dengan murid-muridnya dalam kesehariannya, sehingga ketika mereka ada masalah, atau ada hal yang belum bisa mereka selesaikan maka mereka akan lebih dekat dengan guru-guru mereka, dan BPI itu menjadi salah satu media ataupun juga alokasi waktu yang dikhususkan sebenarnya untuk biar guru dan siswa siswi itu bisa lebih intensif kaitannya dengan penguatan karakter nya itu, selain penyampaian materi kemudian dicek mutabaah keseharian mereka, ada juga proses diskusi, dan juga mungkin kalau ada hal yang mereka ingin curhat, maka bisa dimaksimalkan di media tersebut.

6. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan BPI?

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam BPI, karena agenda BPI itu sendiri secara rutin ada agenda tilawah, jelas ada mushab quran yang digunakan, walaupun secara praktiknya bisa salah satu membaca ataupun bergantian tilawah, atau bahkan mungkin setoran atau tasmi, misalnya ada anak-anak yang sudah tuntas satu juz atau satu surat penuh maka bisa diminta untuk tasmi sekaligus untuk bisa mendengarkan bersama-sama, sekaligus untuk melatih kepercayaan diri anak tersebut. Kemudian pada saat penyampaian klasikal butuh adanya pengeras suara, maka kita siapkan pengeras suara, kemudian kalau yang dilaksanakan di ruang kelas mungkin ada media papan tulis, barangkali guru perlu menyampaikan tulisan dan sebagainya, ataupun juga secara manual asatidz secara ceramah, kemudian waktu proses diskusi barangkali ada untuk mengecek atau memberikan umpan balik kepada anak-anak mungkin bisa juga memberikan kertas mungkin untuk mengisi ataupun menjawab pertanyaan ataupun sebagainya.

7. Apa saja keunggulan dari kegiatan BPI ini bagi para peserta didik?

Kalau bicara keunggulan mungkin secara ukurannya akademik ataupun ukuran materil mungkin tidak secara instan bisa kita lihat sekarang, tapi paling tidak BPI ini ada proses pembiasaan, kemudian proses pendekatan, pembiasaan mereka agar apa-apa yang seharusnya mereka dapatkan dalam teori dan pengetahuan dapat mereka aplikasikan dan praktekan dalam kesehariannya, tidak hanya ketika di sekolah tapi juga berlanjut ketika di rumah, lalu kemudian juga proses kedekatan antara seorang guru dengan anak-anak, siswa siswinya. Semestinya secara ideal praktik BPI ini terbagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, namun hanya saja karena kita di SMP IT Insan Madani masih ada kendala dalam keterbatasan SDM, sehingga implementasi dari BPI ini masih belum ideal seperti itu kelompok-kelompok kecil, karena kalau di putra masih kelompok besar dalam bentuk klasikal, sedangkan di putri sudah bisa dipecah ke dalam beberapa kelompok kecil, sehingga harapannya dalam kelompok kecil ini anak-anak dengan guru bisa lebih dekat dan juga bisa lebih interaktif dan komunikatif, selain tentunya ini menjadi tugas seorang guru, bahwasannya guru bukan sekedar transfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik. Pendidik adalah mencakup keseluruhan, dari kaitannya dengan keseharian mereka, amaliyah mereka, dan juga mungkin hal-hal yang tidak terpantau dalam kelas, jadi harapannya itu bisa terwadahi dalam BPI tersebut.

8. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari dilaksanakan kegiatan BPI?

Mungkin nanti yang bisa lebih memotret ini adalah guru atau anak-anak, yang bisa jadi bahan evaluasi sekolah. Tetapi kalau secara umum apa yang sudah kami laksanakan di SMP IT Insan Madani memang secara detail masih belum bisa secara ideal sebagaimana pedoman BPI yang ditetapkan dari JSIT, nah yang pertama kaitannya dengan pengelompokkan, jelas ini masih menjadi kelemahan di SMP IT Insan Madani, karena masih belum bisa mengelompokkan secara ideal ke dalam kelompok-kelompok kecil, jadi seharusnya dalam satu kelompok bisa maksimal 8-10 anak, namun di putra masih secara klasikal. Kemudian yang kedua secara waktu inikan memang masih kita include kan di jam pelajaran, yang tentu ini bisa ada variasi lainnya biar anak-anak bisa lebih mendapatkan hal-hal yang berbeda, karena kalau hanya terpatok dalam jam pelajaran maka apa bedanya dengan mata pelajaran yang biasa, mungkin bedanya di tempatnya, kalau anak putra di masjid, atau mungkin kalau di putri sudah beda kelas, dipecah-pecah, tapi mungkin harus ada variasi lain. Mungkin di dalam pedoman ini kita juga belum bisa melaksanakan, harusnya ada variasi program, program outdoor misalnya, mungkin ada rihlah atau tadabbur alam. Kemudian kalo terkait spiritualnya mungkin harusnya ada iftor bersama, mabit, mungkin bisa terjadwal secara rutin, tapi sejauh ini kita belum bisa ideal seperti itu. Mungkin hanya berkala, kalau iftar mungkin baru bisa setahun sekali waktu ramadhan, kalau mabit beberapa yang sudah dilaksanakan misalnya kita include kan ke dalam program mukhoyyam quran, itu pun juga belum bisa berjalan rutin yang terjadwal, mungkin baru bisa terlaksana satu semester sekali.

9. Apa harapan dari sekolah dalam pelaksanaan kegiatan BPI untuk peserta didik?

Kalau harapan sekolah dengan diadakannya BPI ini bisa menjadi salah satu bentuk pengawalan pada anak-anak kaitannya dengan utama lebih ke penguatan karakter tadi, karena di kegiatan BPI ini tidak hanya sekedar proses penyamaan materi atau nasihat, tapi juga proses penguatan implementasi mereka dalam kesehariannya. Kalau di sekolah insyaAllah relatif terjaga dan terpantau oleh tim guru ataupun asatidz, karena mungkin kalau bicara masalah ibadah dan shalatnya paling tidak terjaga setiap pagi, ada pembiasaan shalat Dhuha, kemudian siangnya ada shalat berjamaah shalat dzuhur dan asar, kemudian jam pagi ada pembiasaan tilawah quran, setoran hafalan, mungkin itu kalau di sekolah masih bisa terjaga, dan di BPI itu harapannya bisa memotret ataupun bisa memantau aktivitas mereka di luar sekolah. Jadi ada proses dari tim asatidz, proses diskusi dan mengecek kepada anak-anak bagaimana ketika di luar sekolah. Di hari itu barangkali bagaimana shalat subuhnya, ataupun shalat maghrib dan isya nya, ataupun juga yang lainnya. Karena kondisi anak-anak sekarang memang tantangannya jauh lebih besar ketika di luar ataupun di luar sekolah, mungkin di rumah atau di lingkungan pertemanan mereka. Mungkin kalau di sekolah mereka relatif bisa terpantau dan terjaga, namun waktu di rumah harapannya orang tua yang bisa melakukan peran tersebut, walaupun sedikit banyak tentu tergantung pada orangtuanya, ada orangtua yang disiplin dan juga komit untuk mengawasi, namun ada juga mungkin karena kesibukan pekerjaan ataupun mungkin juga orangtuanya di luar kota sehingga dia hanya tinggal dengan mbahnya, sehingga hal-hal seperti itulah yang tidak bisa dicover oleh sekolah. Sehingga mungkin harapan kita BPI ini betul-betul bisa menjadi salah satu media kita agar adanya keterpaduan antara di sekolah dan di rumah, sehingga melalui kegiatan BPI ini guru bisa mengecek, menanyakan, ataupun memutabaah yang mereka lakukan di luar sekolah pun bisa terpantau disana.

10. Bagaimana sekolah melihat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan BPI?

Kebetulan kalau pelaksanaan BPI sendiri kita baru berjalan intensif selama satu dua tahun ini, karena yang sebelumnya kita juga belum bisa melaksanakan BPI ini, sehingga memang tantangan kita tadi terkait dengan SDM ustad ustadzahnya yang belum tercover dalam kelompok kecil (bagi yang putra), sehingga masih berbentuk klasikal, kemudian juga faktor input dari siswa itu sendiri, itu juga tentu sangat berpengaruh.

Karena kebetulan input siswa kita, kalau boleh kita klasifikasikan yang pertama ada anak-anak dari panti asuhan, jadi memang secara fikrah rata-rata dari luar kota, kemudian juga mohon maaf bisa dikatakan menengah kebawah, sehingga dengan kondisi input, walaupun memang kita tidak membedakan itu, bahkan ada anak panti alhamdulillah yang secara progress luar biasa, ada yang terkait hafalannya, akademiknya, paling tidak input secara umumnya anak-anak panti yang tentu secara kondisi latar belakang sama pengelolaan beda dengan anak-anak yang tinggal dengan orangtuanya. Kemudian yang kedua anak-anak yang memang warga sekitar sini, yaitu warga Gedawang, memang relatif bisa dikatakan warga asli disini, perkampungan yang juga sama secara ekonomi dan pendidikan relatif sama dengan anak panti. Baru yang ketiga yaitu anak regular, anak-anak yang memang beberapa dari mereka

alumni dari SD IT Bina Insani, sehingga secara kultur, akademik mungkin relatif masih aman jadi tinggal melanjutkan, tinggal dikawal. Jadi sementara pr kita saat ini adalah anak-anak panti dan anak-anak kampung sini. Beberapa memang dari mereka masuk sini tidak punya bekal keagamaan, misalnya belum bisa baca Al Quran, kemudian keseharian ibadah juga masih belum disiplin. Beberapa kasus yang sering kita hadapi adalah ketika anak-anak di pagi hari masuk, guru coba mengecek siapa yang sudah shalat subuh, dan memang beberapa banyak yang masih belum shalat subuh, dengan berbagai alasan seperti kesiangan, orangtua tidak mengingatkan, dan lain sebagainya. Tentu itu menjadi pr buat kita terkait dengan hal tersebut.

11. Apakah BPI ini sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?

Kalau berpengaruh saya kira tetap punya pengaruh, namun jika dilihat seberapa besarnya tentu kita belum bisa mengukur saat ini, yang jelas kalau interaksi atau aktivitas sekolah sangat dipengaruhi, anak-anak ketika di sekolah itu kan tidak hanya di BPI tapi juga dengan mata pelajaran yang lain, peran wali kelas yang di pagi hari untuk bisa memberikan penguatan dan juga sore hari mengecek kembali, dan dalam kesehariannya mereka intensif dengan wali kelasnya, kemudian dewan guru dan asatidzah yang mengampu mata pelajaran untuk mengerjakan itu, tentu masing-masing punya peran sendiri-sendiri dan BPI pun saya kira juga ada kontribusi yang dapat untuk lebih menguatkan anak-anak itu terkait dengan karakter terutama dalam hal implementasi ibadah, kemudian masalah akhlak yang terus menjadi media dan guru untuk tidak bosan-bosannya memberi nasihat kepada anak-anak, Namanya juga anak-anak, walaupun sudah ada aturan main, terkadang masih dilanggar, sehingga tugas seorang guru untuk tidak bosan-bosannya memberi nasihat dan menerapkan aturan sesuai dengan aturan yang ada.



Gambar 19. Wawancara Bapak Sigit (Kepala Sekolah SMP
IT Insan Madani)

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	:	Pelaksanaan BPI secara khusus di SMP IT Insan Madani
Narasumber	:	Hasan Al Bana, S.S
Jabatan	:	Wakil Kepala Sekolah, Koordinator BPI Putra, Mentor BPI dan Guru B. Arab SMP IT Insan Madani
Hari. Tanggal	:	Rabu, 8 Februari 2023
Tempat	:	Kantor Guru Putra

1. Sejak kapan kegiatan BPI dijalankan oleh sekolah?

Alhamdulillah kegiatan BPI ini sudah dilaksanakan sejak sekolah ini berdiri. Jadi kalo sekarang itu sudah 4 tahun berjalan, berarti sejak tahun 2019 bulan Juli.

2. Mengapa program BPI dijalankan?

Karena salah satu sarana untuk membentuk karakter siswa. Jadi kalau hanya mengandalkan pelajaran di kelas maka itu masih kurang maksimal, sehingga kita adakan kegiatan BPI, selain untuk menanamkan karakter juga untuk membentuk kedekatan antara siswa dengan guru. Apalagi BPI itu kan biasanya kita pecah, jadi yang menaungi bukan dari wali kelas namun guru yang lainnya.

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BPI?

Biasanya di awali dengan kegiatan pembagian tugas untuk siswa, jadi ada anak yang bertugas sebagai MC, tilawah, kultum, baru nanti kegiatan materi. biasanya kegiatan BPI kita laksanakan di hari yang sama yaitu di hari Kamis pagi, serentak di seluruh kelas melakukan kegiatan BPI tersebut. Dan nanti untuk petugasnya biasanya digilir dengan anak-anak yang lainnya.

Urutan kegiatan dalam BPI biasanya pembukaan, tilawah (biasanya anak-anak tasmi), kultum dari siswa, materi dari mentor, kemudian kalau di putri ada pengisian mutabaah yaumiyah, kalau di putra tidak ada karena klasikal, baru terakhir penutupan. Kemudian kalo di putri sepertinya lebih banyak variasi kegiatan, seperti masak-masak, kalau putra masih fokus ke materi di masjid. Dan kalau di putri di akhir sebelum penutup sepertinya ada sharing-sharing.

Jika kegiatan lainnya, kalau dulu pernah diangkat pertama kita mengadakan rihlah, itu kita adakan sama-sama kegiatannya di bawah GP3, disana ada turunan yang bisa digunakan untuk kegiatan semacam outbond.

4. Bagaimana sekolah menanamkan nilai karakter Islam di dalam BPI?

Tentunya di awali dengan kita tingkatkan ruhiyahnya berupa tilawah, kemudian untuk materi bisa dari siswa, jadi siswa akan diberikan kesempatan untuk kultum, meskipun anak-anak kultum masih perlu berlatih lagi, lalu setelah itu baru materi dari guru. Biasanya materi itu kita kaitkan dengan persoalan yang sering muncul dikalangan anak-anak, jadi sekaligus sebagai bentuk pengingat kepada mereka.

Kalau dari program sekolah biasanya kegiatan shalat Dhuha, kemudian dilanjutkan dengan membaca QS. Ar Rahman, setelah itu ketika nanti pulang itu kita membaca QS. Al Waqiah secara bersama di kelas masing-masing, tentunya di awali dengan kalau pagi doa pagi, kalau siang waktu pulang membaca QS. Al Waqiah dan doa pulang. Kegiatan dari sekolah ini saling

mendukung dengan kegiatan BPI, sebab saling berkaitan satu sama lain. Karena biasanya anak-anak meskipun sekedar hanya membaca, namun lama-lama anak pun mulai hafal. Dan di luar BPI terdapat halaqoh tahfidz sendiri. Jadi BPI hanya khusus untuk kegiatan pembentukan karakter lewat materi, kalau yang lainnya merupakan program sekolah.

5. Apakah di dalam program BPI terdapat RPP?

Dulu pernah kita buat panduan, namun secara berjalannya waktu sekarang belum ada lagi, jadi dikembalikan kepada guru masing-masing. Karena kalau kita mengacu kepada buku panduan yang ada, sedangkan anak-anak kami berbeda dengan sekolah IT yang lain, maka disesuaikan dengan kondisi siswa itu sendiri.

6. Apakah sama RPP BPI dengan RPP mata pelajaran lainnya?

Belum ada lagi.

7. Bagaimana bapak menentukan mentor BPI, apakah ada kriteria tertentu?

Semua guru akan menjadi mentor, tentunya nanti akan disesuaikan dengan karakter anak dan karakter gurunya. Jadi anak-anak yang semisalnya kurang disiplin maka akan dikelompokkan dengan guru yang disiplin.

Untuk yang menentukan pembagian kelompoknya kalau putri dari koordinator putri, kalau putra dari saya sendiri.

8. Bagaimana pihak sekolah mengelompokkan kelompok BPI peserta didik?

Kalau selama ini masih perkelas, kalau yang putri mungkin bisa ditanyakan lebih lanjut pada koordinator putri, namun kalo putra perkelas.

9. Bagaimana sekolah dapat menilai tingkat pemahaman keislaman peserta didik?

Biasanya kita lihat dari bagaimana mereka menjalani ibadah, karena biasanya kita cek bagaimana shalatnya, kemudian apakah sudah tertib, lalu bagaimana wudhunya. Sedangkan kalau untuk materi akhlak kita cek bagaimana akhlak mereka, termasuk hafalan biasanya nanti mereka setoran, hafalan hadits biasanya, sesuai dengan tema yang diusung oleh mentor itu sendiri.

10. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa?

Biasanya materi mulai dari adab, kemudian materi fikih, materi sirah. Kalo adab biasanya masih cakupannya luas, misalnya akhlak.

11. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islam?

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BPI pertama, karena kita menggunakan kelas kadang kalau ada guru atau mentor yang tidak masuk maka kami gabung, dan kalau putra juga jika ada yang tidak masuk maka hanya dihandle satu orang, sehingga cukup kewalahan mengondisikan anak-anaknya. Biasanya kendalanya karena faktor keterbatasan pengampunya.

12. Apa saja keunggulan dari diadakannya kegiatan BPI?

Pertama keunggulannya, setidaknya anak-anak sudah mulai terbuka wawasannya tentang pemahaman Islam. Kedua, pembentukan karakter anak-anak sudah mulai bisa kita lihat dari hasilnya, kemudian yang Ketiga, setidaknya anak-anak itu punya catetan sendiri tentang materi yang ada dalam BPI. Jadi harapannya dengan tiga keunggulan tersebut bisa menjadi karakter yang selanjutnya bisa menjadi karakter kedepannya, yang tidak hanya cukup di

SMP tapi ketika SMA sudah mulai terbentuk. Jadi anak-anak juga sudah dibiasakan untuk selalu mencatat materi waktu BPI.

13. Di dalam pelaksanaan kegiatan itu sendiri apakah sudah berjalan secara optimal?

Masih belum maksimal karena keterbatasan pengampu BPI itu sendiri, jujur kalo di sekolah yang putri bisa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, sedangkan yang putra masih belum maksimal, karena memang hanya ada 2 guru yang mengampu, jadi biasanya kita gabung beberapa kelas jadi satu. Tapi kalau dulu putra sempat dibagi menjadi 2 kelompok, tapi kalau sekarang kita gabung lalu yang mengisi materi bergantian.

Biasanya tempat untuk pelaksanaan BPI yang putra ada di masjid, kalau yang putri biasanya di kelas, tergantung kelompoknya masing-masing mau mana tempatnya.

14. Apakah BPI ini sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?

Alhamdulillah setidaknya meskipun belum seratus persen peserta didik terwarnai, karena juga kembali kepada background keluarga masing-masing.

15. Bagaimana cara evaluasi hasil dari pelaksanaan BPI?

Biasanya kita evaluasi dalam rapat pekanan, kita evaluasi dari bagaimana kondisi siswa selama satu pekan, baik itu secara perubahan akhlak maupun secara materi yang disampaikan.

Kalau di akhir terdapat nilai di rapot siswa, yaitu dalam nilai karakter siswa. Dinilai dalam bentuk angka dan huruf, sehingga ketika menerima rapot wali kelas akan menjelaskan perkembangan siswa kepada wali murid.



Gambar 20. Wawancara Pak Hasan (Koordinator BPI Putra dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani)

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	:	Pelaksanaan BPI secara khusus di SMP IT Insan Madani
Narasumber	:	Zulfa Husnayain, S.E
Jabatan	:	Guru IPS, Prakarya, Koordinator BPI Putri, dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani
Hari. Tanggal	:	Kamis, 9 Februari 2023
Tempat	:	Kantor Guru Putri

1. Sejak kapan kegiatan BPI dijalankan oleh sekolah?

Sejak awal sekolah berdiri, namun saya baru masuk di sekolah itu baru dua tahun yang lalu yaitu tahun 2020 maka itu sudah ada, namun memang saat itu waktu pandemi, jadi memang untuk masalah BPI yg berkelompok dan ada materinya gitu belum berjalan maksimal, akhirnya waktu pandemi kita pertemuan-pertemuan memberikan beberapa materi file kemudian anak-anak bisa baca, kemudian kita tetap minta untuk anak-anak menjaga amalan-amalan sunnah nya.

2. Mengapa program BPI dijalankan?

Karena BPI itu adalah sarana ruhiyah anak-anak atau sarana tempat mereka bisa menggali secara mendalam mengenai tentang syumuliyatul Islam. Karena mungkin bisa jadi meskipun kita sudah ada diniyah atau pelajaran Islam, tapi kadang itu kurang tersampaikan. Tapi lewat BPI ini atau kelompok-kelompok kecil, itu kita bisa tahu permasalahan atau problematika yang sedang mereka hadapi, atau masalah-masalah yang kekinian, akhirnya kita bisa langsung tepat sasarannya.

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BPI?

Kegiatan yang kami lakukan beragam, selain ada kultum dari anak-anak itu sendiri, kemudian ada materi, kemudian kita berusaha untuk bentuk dari literasinya mereka, yaitu mereka membaca buku-buku dari perpustakaan, kemudian mereka ringkas dan akhirnya ringkasan itu dijadikan kultum, terus ada juga masak-masak, kemudian ada juga keputrian seperti membuat gantungan kunci dari kain flanel, nonton bareng, jalan-jalan sekitar sekolah.

4. Bagaimana sekolah menanamkan nilai karakter Islam di dalam BPI?

Sekolah menanamkan karakter Islam dalam BPI itu mungkin melalui rutinitas anak-anak dalam keseharian. Kita mencoba untuk memasukkan suatu hal dimana mereka lebih dekat lagi kepada Allah. Jadi setiap harinya itu, setiap masuk sekolah, setelah doa selesai kita melakukan murojaah bersama-sama, setelah itu dilanjutkan tilawah, minimal tilawah satu halaman. Setelah selesai satu halaman dilanjutkan dengan shalat Dhuha di masjid dalam satu waktu, setelah shalat Dhuha lanjut lagi dengan pembacaan QS. Ar Rahman. Nah kemudian setelah selesai kita berusaha untuk anak-anak itu shalat lima waktunya minimal shalat dzuhur dan asarnya di masjid dan berjamaah, di akhiri dengan ketika sebelum pulang sekolah kita membaca QS. Al Waqiah. Ja menurut saya, saya merasakan adanya perbedaan, maksudnya begini, yang dulunya ketika saya bertemu dengan siswa sebelum adanya program ini, karena program ini memang baru ada setelah masa pandemi itu, jadi memang

ada dia itu terlihat lusuh, karena mungkin bisa jadi di rumah mereka shalat seingatnya mereka, tapi kan disini kita berusaha untuk selalu menanamkan diri bahwa sebenarnya mereka yang butuh Allah bukan Allah yang butuh mereka.

5. Apakah di dalam program BPI terdapat RPP?

Untuk RPP sendiri ada di dalam BPI.

6. Apakah sama RPP BPI dengan RPP mata pelajaran lainnya?

Mungkin berbeda karena kalau RPP mata pelajaran lainnya sangklek sesuai dengan kurikulum dinas, sedangkan kalau RPP BPI sendiri kita punya acuan sendiri, jadi mungkin sedikit berbeda.

7. Bagaimana bapak menentukan mentor BPI, apakah ada kriteria tertentu?

Yang penting mereka kaffah atau masalah materi atau masalah tentang keislaman itu mereka juga sudah oke, kemudian terutama untuk masalah mengaji Al Quran, jadi kita minta setiap guru itu untuk belajar Al Quran, karena dari sekolah sendiri juga sudah menyiadikan guru Al Quran untuk para guru, jadi setidaknya mereka sudah siap duluan sebelum mereka mengisi ke anak-anak. Jadi mungkin paling kriterianya dari masalah bacaan quran, terus penguasaan ilmu.

8. Bagaimana pihak sekolah mengelompokkan kelompok BPI peserta didik?

Kita coba melihat sejauh mana mereka faham dengan dunia Islam, kalau misalnya ada yang merasa mereka sudah hight atau misalnya pengalaman atau pola pikir anak-anak sudah tinggi atau dewasa maka kita coba untuk kelompokkan tersendiri. Atau ada juga yang misalnya mereka bener-bener belajar ngaji dari nol atau belajar Islam dari nol atau lebih gampangnya dia asalnya dari SD negri, maka kita jadikan satu, atau misalnya dari SD IT yang sebelumnya pernah Islam terpadu juga maka kita jadikan satu. Jadi pengelompokkannya mungkin berdasarkan itu.

9. Bagaimana sekolah dapat menilai tingkat pemahaman keislaman peserta didik?

Kita menilai tingkat pemahaman mereka dari kesehariannya mereka, misalnya dari mereka setiap kali ada guru yang datang bagaimana sikapnya atau misalnya minimal untuk shalat lima waktu, mengucapkan salam. Kalau misalnya dari segi akhlaknya sudah mulai bagus dan lurus, saya kira untuk masalah ilmu-ilmu yang disampaikan waktu BPI itu sudah mulai diterapkan oleh anak-anak.

10. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa?

Materinya macam-macam, ada sirah nabawiyah, aqidah, fikih, dan ada juga tentang kehidupan, pokoknya beragam.

11. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islam?

Kendala mungkin anak-anak boring itu pasti, jadi saya kepikiran untuk misalnya mereka pergi rihlah bareng atau renang bareng, tapi itu masih terkendala dari transportasi. Tapi sebenarnya sekolah mungkin menyediakan, tapi disisi lain kalau kita mengadakannya se sekolahan jadi kurang dapat ukhuwahnya, sedangkan kalau misalnya sendiri-sendiri berkelompok pergi gitu memang anggarannya cukup besar.

12. Apa saja keunggulan dari diadakannya kegiatan BPI?

Keunggulannya kalau dari saya, anak-anak bisa lebih tertib atau bisa lebih terbiasa lagi untuk shalat Dhuha tepat waktu, kemudian shalat Dhuhanya itu tidak hanya di sekolah saja, tetapi mereka juga melaksanakan shalat Dhuha itu ketika mereka libur atau ketika mereka di rumah. Kemudian kita sering membaca QS. Ar Rahman dan QS. Al Waqiah, jadi anak-anak sudah banyak yang mulai terbiasa dan akhirnya mulai hafal surat-surat tersebut. Dan sudah beberapa kali waktu liburan mereka dengan sendirinya membaca surat-surat itu.

13. Di dalam pelaksanaan kegiatan itu sendiri apakah sudah berjalan secara optimal?

Kalau menurut saya kita masih kurang optimal karena banyaknya guru yang akhirnya pindah, kemudian kosong mentornya, sedikitnya guru akhirnya jumlah satu kelompoknya besar sehingga tidak terlalu mengena kepada siswa nya, jadi kalau menurut saya memang kurang optimal dan berusaha untuk selalu mengoptimalkan.

14. Apakah BPI ini sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?

Iya, anak-anak sudah makin tertib dalam melakukan shalat fardhu, lebih mudah diarahkan ketika sholat Dhuha, tilawah mulai mandiri, berkata kotor atau suara yg keras mulai berkurang, saling menolong membahu satu dengan yang lainnya.

15. Bagaimana cara evaluasi hasil dari pelaksanaan BPI?

Cara evaluasi dengan adanya rapat rutin guru yg selalu dibahas, adanya kolom interaksi antara guru dan wali siswa di mutabaah harian maupun di raport, adanya raport karakter yang selalu kami bagikan tiap semester, dan setiap liburan semester anak-anak melaporkan aktifitas rutin di grup WA seperti (sholat Sunnah, membantu orang tua, dzikir, tilawah, murojaah, hafalan baru, dsb).



Gambar 21. Wawancara Bu Zulfa (Koordinator BPI Putri dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani)

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	:	Pelaksanaan BPI secara khusus di SMP IT Insan Madani
Narasumber	:	Fifie Nilasari, S.Si
Jabatan	:	Guru Matematika, Seni Budaya, dan Mentor BPI SMP IT Insan Madani
Hari. Tanggal	:	Rabu, 8 Februari 2023
Tempat	:	Kantor Guru Putri

1. Apa saja yang perlu disiapkan oleh mentor dalam melaksanakan kegiatan BPI?

Kalau untuk persiapan, yang perlu disiapkan itu pertama yang jelas dari kondisi ruhiyah saya sendiri, jadi sebelum berhadapan dengan anak-anak itu paling tidak saya sudah siap secara mental, maksudnya sudah siap untuk berhadapan dengan mereka, kemudian yang kedua itu siap secara materi, maksudnya apa saja yang akan disampaikan kepada anak-anak, terus bagaimana mengondisikan anak-anak itu biar bisa menerima yang kita sampaikan ke mereka, dan mereka merasa enjoy untuk mengikuti kegiatan BPI itu sendiri. Jadi kadangkala takutnya kalo kita tidak persiapan secara ruhiyah maka mereka sudah boring duluan dan kita sendiri juga merasa anak-anak tidak bisa menerima apa yang kita sampaikan, tapi kalo kita sudah siap secara ruhiyah, sudah siapa apa yang akan disampaikan, nah itu anak-anak akan lebih enjoy, dan tambahan lagi mungkin ada persiapan yang bikin mereka jadi tambah happy, kayak misalnya bawa kue, atau menyiapkan kegiatan tambahan seperti game, terus dulu juga pernah bikin kegiatan masak bareng, jadi mereka lebih betah.

Kalo untuk kurikulum atau materi-materi yang mau disampaikan waktu BPI insyaAllah sudah ada dari sekolah, tapi kadang kalo saya pribadi lebih melihat bagaimana kondisi siswa itu sendiri. Jadi maksudnya siswa itu mungkin ada yang perlu kita perbaiki dari segi akhlaknya misalnya, atau ada tambahan-tambahan apa yang sangat dibutuhkan siswa waktu itu. Nah kadang saya ambil kesempatan itu, sehingga terkadang tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan.

2. Apa saja program-program di dalam kegiatan BPI?

Kalau program rutin, urutannya acaranya tidak hanya satu arah dari saya saja, tapi juga melibatkan anak-anak, misalnya agar anak terlatih untuk menyampaikan sesuatu di forum terus latihan mereka juga berani ngomong di depan, nah itu untuk petugas-petugasnya seperti MC itu dari mereka, terus ada latihan kultum, jadi mereka persiapan materi, cari materi dulu habis itu menyampaikan ke teman-temannya. Dan setiap kegiatan BPI kita gantian ada yang tasmi quran ada juga kita tilawah quran bergiliran.

Kadang kalau ada kegiatan di luar rutinan seperti masak-masak itu kita surprise kea nak-anak, tapi kalau kita membutuhkan sesuatu perlengkapan dan lain lain yang itu tidak bisa kita siapkan sendiri maka kita sudah sampaikan sebelumnya kepada anak-anak, jadi mereka juga ikut mempersiapkan

semuanya. Dulu juga pernah kita agendakan untuk menjenguk satu temannya yang sakit, jadi variatif.

3. Apakah dalam BPI ini mentor perlu menyiapkan RPP lagi dari materi ajar yang sudah disiapkan oleh sekolah?

Kalau BPI sendiri saya lebih membuat progress per tiap pertemuan yang saya tulis sendiri, jadi hari itu kita ngapain aja, terus ada permasalahan yang harus ditanggapi dari yang dihadapi oleh anak-anak, ada juga yang itu kita manfaatkan sebagai momen untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, semacam progress report. Jadi di satu sisi ada materi yang kita sampaikan tapi ada juga penerapan atau aplikasinya ke mereka.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan mentor dalam kegiatan BPI?

Kalau sarana dan prasarana itu tergantung dari variasi kegiatannya, kalau untuk kegiatan rutinnya itu sebenarnya tidak butuh banyak sarana, paling menggunakan alat tulis saja, terus kemudian kadang kalau kita perlu menyampaikan ke anak-anak dalam bentuk lain maka kita kadang menggunakan laptop dan LCD, terus kadang kalau kita ingin mengadakan cooking class maka kita menyediakan perlengkapannya, kebetulan disekolah ada dapur jadi tinggal nambahin perlengkapan masakannya aja, kalau butuh kompor kita di dapur, tapi kalau misalnya seperti rujak party itu kita tetep di tempat itu.

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BPI?

Kalau untuk rutinnya kelompok saya sendiri ada ruangan yang tetap nya yaitu di ruangan kelas kami di kelas tujuh, tapi kita suasananya santai aja, kita duduk melingkar, tapi kadang kita juga cari suasana lain, misalnya kita cari tempat di luar, ganti suasana gitulah, kadang di teras, atau di masjid, atau kita kemana gitu yang bikin anak-anak suasananya lebih berbeda dari rutinitas biasanya. Waktu pelaksanaan BPI itu sendiri kadang respon dari anak-anak berbeda, ada anak yang antusias, jadi sebelum BPI mereka sudah siap, sudah bawa buku, alat tulis, quran. Tapi ada juga yang biasa-biasa aja, ada juga yang waktu BPI mengantuk. Jadi beda-beda, tapi alhamdulillah dari sepuluh anak yang saya pegang mudah dikondisikan.

Biasanya kalau ada anak yang mengantuk, karena saya suka bercanda maka saya suka bercandain, atau mungkin bercanda yang sebenarnya itu ada muatan nasihatnya ke mereka, jadi insyaAllah lebih mudah diterima anak, mudah diingat juga.

6. Apa saja kendala dalam pelaksanaan BPI?

Kalau kendala alhamdulillah selama ini belum ada kendala yang cukup berarti, jadi karena kita ada jam khusus yang sudah disediakan sekolah, jadi mereka menggunakan ya memang pada jam sekolah, lain halnya mungkin ketika kita mengagendakan BPI itu di luar jam sekolah, maka mungkin disana akan banyak kendala seperti kendala waktu, jarak, dan lain lain. Tapi alhamdulillah selama ini belum ada kendala yang cukup berarti.

Kalau dari saya pribadi kadang terkendala bagaimana saya bisa memodifikasi materi yang mungkin bisa dibilang agak berat, tapi bisa tersampaikan kepada mereka dengan bahasa yang lebih ringan. Kadang juga kendala mencari game

yang cocok atau mungkin mengondisikan mereka agar selama BPI walaupun hanya satu jam tapi mereka bisa enjoy.

7. Apa solusi yang diberikan oleh mentor dalam menghadapi kendala tersebut?

Kalau untuk solusinya itu saya biasanya mencari referensi dulu, kadang mungkin saya di rumah ada cuman satu buku, tapi satu buku itu kurang memadai, jadi harus cari sumber-sumber yang lain, jadi cari pinjaman buku materi yang cocok untuk anak SMP, gamenya seperti apa, terus cari film-film yang bisa cocok untuk mereka.

8. Bagaimana mentor menanamkan nilai karakter Islam di dalam kegiatan BPI?

Jadi BPI ini harapannya tidak hanya sekedar menyampaikan teori saja, jadi memang lebih ke mereka itu bagaimana mengaplikasikannya, dan itu adalah suatu hal yang bagi saya sangat berat, karena tidak hanya sekali disampaikan mereka langsung menerapkan, akan tetapi kita butuh waktu, kemudian mengulang-ngulang bagaimana mereka bisa sambil menerapkan. Kalo saya jadi menerapkannya tidak hanya dalam BPI saja, mungkin BPI bisa jadi tolak awalnya, jadi dasar-dasarnya, materinya, dan lain lain. Tapi untuk penerapannya biasanya memang saya harus proaktif ke mereka selama saya berada di sekolah, seperti misalnya bagaimana mereka rutin menjalankan shalat Dhuha, jadi saya juga ikut sama mereka, shalat Dhuha bareng-bareng sama mereka, atau misalnya mereka rutin membaca QS. Ar Rahman setiap pagi berarti saya harus pastikan bahwa mereka itu ikut membaca, tidak hanya duduk disana aja, tapi juga memastikan mereka benar-benar ikut mengamalkan itu, atau bagaimana akhlak mereka terhadap teman-temannya, berarti saya harus memperhatikan benar-benar apa yang mereka lakukan ke temannya atau mungkin kalau ada kesalahan, saya juga harus ikut aktif untuk memberikan atau membantu memperbaikinya.

Akhlak dengan guru juga termasuk yang berat juga, walaupun kadang kita itu tidak bisa sepenuhnya menyampaikan sendiri ke mereka karena mungkin kita sungkan, kayak kita mengharapkan mereka menghormati kita, tapi kita bisa saling kerjasama dengan guru-guru atau mentor yang lain, bahwasannya hal itu memang harus ditekankan, terutama akhlak kepada guru, karena selama ini mungkin anak-anak itu butuh banyak perbaikannya dari sisi itu juga.

9. Bagaimana mentor menilai bahwa materi yang disampaikan sudah dipahami oleh peserta didik?

Kalau materinya itu berupa hal-hal yang aplikatif berarti kita bisa lihat aplikasinya mereka bisa atau enggak, maksudnya mereka menerapkan atau enggak dan itu tidak bisa hanya sehari atau dua hari saja, tetapi itu kita harus memiliki jiwa mendidiknya dua puluh empat jam. Jadi ketika melihat anak atau siswa ada yang tidak pas, maka sudah langsung seperti ada sinyal, bahwasannya ada yang perlu diperbaiki. Tapi kalo misalnya halnya berkaitan dengan pengetahuan, maka kita bisa menilainya dari kita lakukan tebak-tebakan atau game, sehingga kita tahu materi yang disampaikan sampai ke mereka atau enggak.

10. Menurut anda, kelompok BPI ideal itu seperti apa?

Kelompok BPI yang ideal itu yang pertama yaitu mereka semangat untuk datang BPI, maksudnya kalau waktu jamnya BPI mereka semangat mengikuti gitu bukan karena terpaksa. Kemudian yang kedua yaitu komunikasi yang terjalin dengan baik antara mentor dengan anggota BPI (siswa itu sendiri), jadi mereka kadang ada yang cumin menunggu satu arah dari kita atau ada yang ikut aktif (“Ust kita besok BPI nya ngapain?” “Ust besok ini..”), berarti kalo komunikasinya sudah berjalan baik maka dari mereka sudah ada ketertarikan. Kemudian yang berikutnya ketika dalam forum sendiri itu mereka tidak takut untuk menyampaikan, bertanya, menanggapi, ataupun mendiskusikan dari yang mereka terima saat BPI. Selanjutnya yaitu mereka dapat datang BPI seratus persen, jadi kadang kalau mereka tidak menganggap penting BPI ini bisa jadi tidak ikut hadir BPI, tapi ketika mereka datang, penuh, kompak itu merupakan salah satu yang ideal juga.

11. Apa saja keunggulan dari diadakannya kegiatan BPI?

Keunggulan dari diadakannya BPI ini adalah siswa bisa memperoleh keluarga baru, jadi seluruh anggota BPI bersama mentornya itu dianggap sebagai keluarga baru, jadi siswa kadang tidak sungkan-sungkan untuk curhat ataupun menceritakan pengalaman-pengalamannya ke kita. Kemudian yang kedua yaitu mereka bisa mendapatkan ilmu baru secara eksklusif, jadi maksudnya itu diluar dari pelajaran yang didapat dari sekolahan. Jadi intinya tidak hanya teori saja, akan tetapi kita juga butuh aplikasinya.

Kalo terkait penanaman karakter itu kadang kita itu antara bersyukur bisa dapat kesempatan itu atau juga kadang ada rasa sungkan ketika merasa ada jarak dengan mereka, karena kita sering mengingatkan atau kadang kalau sudah terlewat batas kita ada iqob (hukuman) dan lain-lain. Tapi so far sampai sekarang alhamdulillah kalo ada anak yang bersalah kita ingatkan, tapi di luar itu mereka sudah bisa akrab lagi dengan kita.

12. Bagaimana cara mengevaluasi hasil dari diadakannya BPI?

Kalau evaluasi dari BPI ini sendiri sebenarnya hampir sama dengan jawaban yang sebelumnya, jadi kalo bentuknya aplikatif kita bisa melihat dari dia bisa mengaplikasikannya atau tidak, sedangkan kalau teori bisa kita adakan semacam post test. Nah kalau di rapot sendiri, sebelum diadakannya program BPI ini, sebenarnya di sekolah itu ada rapot khusus untuk nilai karakter gitu. Jadi itu lebih ke hal-hal yang aplikatif. Jadi di rapot ada sendiri. Ini nilainya berbentuk ceklis, sudah ada poin-poinnya apa aja, lalu kita nilai dari kesehariannya anak-anak sudah bisa menerapkannya atau belum. Dan yang menilai dari gabungan, kadang wali kelas itu tidak bisa menilainya semua sendiri, jadi hal tersebut juga bisa penilaian dari mentornya. Karena kita sepekan sekali itu ada rapat rutin, salah satu agendanya adalah evaluasi anak, nah itu semua hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi anak atau apa pun itu kita bahas di rapat itu.

13. Menurut Anda, apakah BPI ini sudah mempengaruhi nilai karakter Islam peserta didik?

Kalau mempengaruhi saya rasa berpengaruh, walaupun kalau di siswa kami itu ada yang tinggalnya di pondok tradisional, jadi mereka tidur dan kesehariannya di pondok tapi sekolah formalnya disini, nah seperti itu pun kita

masih banyak pr sebenarnya untuk memperbaiki akhlak, terus menanamkan adab, itu sesuatu yang sangat berat dan butuh waktu yang berkesinambungan. Jadi bagaimana mereka bisa menutup aurat dengan benar, itu kan bisa kita lihat dan amati, walaupun itu selama di sekolah saja, tapi di luar sekolah kita tidak terlalu banyak tahu. Kemudian sikap mereka terhadap teman-teman mereka, sikap mereka ketika berada di kelas, ketika kita mengadakan outing class, itu bagaimana mereka keliatan karakter mereka ketika dalam perjalanan dan lain-lain, dan itu seperti jadi masukan para mentor untuk mengetahui kebutuhan mereka itu apa, sehingga kita bisa memperbaikinya waktu di forum BPI.



Gambar 22. Wawancara Bu Fifie (Mentor BPI SMP IT
Insan Madani)

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	:	Pelaksanaan BPI secara khusus di SMP IT Insan Madani
Narasumber	:	Eva Yulian Zahrotul Firnanda
Jabatan	:	Peserta Didik Kelas IX SMP IT Insan Madani
Hari. Tanggal	:	Kamis, 9 Februari 2023
Tempat	:	Kantor Guru Putri

1. **Apa saja program yang Anda senangi di dalam kegiatan BPI?**
Paling senang yaitu pada program materi, karena suka aja.
2. **Apakah ada program di dalam BPI yang tidak Anda senangi? Jika ada, program apakah itu?**
*Tidak ada, karena senang semua program-programnya.
 Sewaktu pandemi kelas tujuh dan delapan BPI nya belum jalan secara intensif, jadi baru jalan lagi di kelas sembilan ini.*
3. **Materi apa saja yang Anda dapatkan di dalam kegiatan BPI?**
Materi yang disenangi yaitu tentang kisah-kisah Rasul, karena senang dengerinnya.
4. **Bagaimana pelaksanaan kegiatan BPI yang anda rasakan?**
Merasa senang, bahagia, gembira dan semangat. Kadang BPI nya dilaksanakan di kelas kadang di masjid juga. Waktu pelaksanaan BPI saya paling suka dapat tugas tilawah, soalnya kalo dapat tugas jadi MC dan kultum suka grogi, tapi saya berhasil untuk menyampaikannya.
5. **Menurut Anda, apakah kegiatan BPI ini sudah mempengaruhi karakter keislaman Anda dalam kehidupan sehari-hari?**
Ya berpengaruh, jadi shalatnya lebih rajin, ngajinya lebih semangat, belajarnya juga jadi lebih semangat. Dan dari segi adab bisa lebih baik hubungannya dengan guru dan teman.
6. **Apa kendala yang Anda rasakan selama mengikuti BPI?**
Tidak ada kendala.
7. **Bagaimana evaluasi dari kegiatan BPI?**
Tidak ada, karena saya rasa BPI ini sudah berjalan dengan cukup baik. Pembawaan mentornya enak. Tapi secara keseluruhan saya lebih suka kegiatan keluar sekolah. Jadi menurut saya BPI ini kegiatan yang bagus, karena bisa menambah wawasan, menambah ilmu, kita jadi semangat ngaji dan shalat.
8. **Bagaimana penilaian Anda terkait mentor BPI?**
Mentornya baik, menambah ilmu dan wawasan saya, mentornya suka kasih solusi kalau lagi curhat.



Gambar 23. Wawancara Eva (Peserta didik kelas IX SMP
IT Insan Madani)

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	:	Pelaksanaan BPI secara khusus di SMP IT Insan Madani
Narasumber	:	Azzahra Dwi Putri Aulia
Jabatan	:	Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Insan Madani
Hari. Tanggal	:	Kamis, 9 Februari 2023
Tempat	:	Kantor Guru Putri

1. Apa saja program yang Anda senangi di dalam kegiatan BPI?

Kadang suka yang seperti masak-masak, terus waktu pembukaan suka ada tilawah, suka ada sesi curhat juga, terus dulu waktu BPI ada yang suka cerita tentang muslimah-muslimah gitu sama istri-istri nabi, itu sewaktu mentor dengan Bu Lilis.

2. Apakah ada program di dalam BPI yang tidak Anda senangi? Jika ada, program apakah itu?

Tidak ada, karena disenangi semua kegiatannya.

3. Materi apa saja yang Anda dapatkan di dalam kegiatan BPI?

Lebih seringnya dulu waktu sama Bu Zulfa lebih sering sharing-sharing tentang kehidupan, jadi seperti tidak perlu mengurus omongan orang lain, kalau sama Bu Lilis materinya tentang istri-istri nabi sama jadi muslimah yang punya image tinggi, kalau sama Bu Ulya lebih ke santai sama enjoy aja, jadi lebih ke sharing sama intropeksi diri.

Materi yang paling disenangi yaitu tentang istri-istri Rasulullah, karena kita bisa belajar dan meneladani dari sifat istri Rasulullah, terus bisa jadi perempuan yang lebih baik lagi.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BPI yang anda rasakan?

Yang dirasakan senang, enjoy, kadang malah ngerasa kok waktu BPI cepat banget saking enggak kerasanya. Pelaksanannya setiap kamis pagi selama satu jam. Enggak pernah ngerasa boring waktu BPI.

5. Menurut Anda, apakah kegiatan BPI ini sudah mempengaruhi karakter keislaman Anda dalam kehidupan sehari-hari?

Alhamdulillah sudah berpengaruh, sudah banyak yang berubah, dulu waktu hafalan hanya nambah satu dua ayat aja, kalau sekarang sudah bisa ke tiga sampai lima ayat, terus jadi lebih cepat menghafal, karena kata teman ku ("Zah kok kamu hafalannya cepat banget sih?"), terus selain itu ibadah sunnahnya juga ikut terlaksana, adab kepada temannya meningkat, jadi lebih memahami temannya itu bagaimana, karakternya bagaimana

6. Apa kendala yang Anda rasakan selama mengikuti BPI?

Tidak ada kendala.

7. Bagaimana evaluasi dari kegiatan BPI?

Menurut saya, gurunya bisa lebih support lagi, kadang kan ada muridnya yang terlalu enjoy sampai waktu BPI berisik, jadi gurunya bisa lebih tegas tapi tetep enjoy.

8. Bagaimana penilaian Anda terkait mentor BPI?

Alhamdulillah mentornya sudah cukup baik semuanya, cukup senang juga ngejalaninnya, setiap guru kan juga beda-beda, jadi enak aja ngerasainnya.



Gambar 24. Wawancara Zahra (Peserta didik kelas VIII
SMP IT Insan Madani)

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	:	Pelaksanaan BPI secara khusus di SMP IT Insan Madani
Narasumber	:	Musthofainal Akhyar Fayzul Haq
Jabatan	:	Peserta Didik Kelas VII SMP IT Insan Madani
Hari. Tanggal	:	Kamis, 9 Februari 2023
Tempat	:	Kantor Guru Putri

1. **Apa saja program yang Anda senangi di dalam kegiatan BPI?**
Penjelasan saja, jadi suka waktu materi, materi yang disenangi yaitu tentang ihsan, iman, dan islam. Dan Sukanya program tilawah, biasanya tilawahnya berbentuk tasmi. Terus pernah juga menyampaikan kultum tentang sejarah Islam.
2. **Apakah ada program di dalam BPI yang tidak Anda senangi? Jika ada, program apakah itu?**
Kadang enggak suka kalau dikasih pertanyaan balik sewaktu menyampaikan kultum. Soalnya kadang ada yang bisa dijawab ada juga yang tidak bisa dijawab.
3. **Materi apa saja yang Anda dapatkan di dalam kegiatan BPI?**
Ada materi tentang ihsan dan iman, ada tentang adab, Islam.
4. **Bagaimana pelaksanaan kegiatan BPI yang anda rasakan?**
Senang aja, tapi pernah juga ngerasa enggak semangat waktu ikut BPI, tapi ya dipaksain aja pantang menyerah buat tetap ikut BPI, dan karena niat juga.,
5. **Menurut Anda, apakah kegiatan BPI ini sudah mempengaruhi karakter keislaman Anda dalam kehidupan sehari-hari?**
Mempengaruhi, karena saya dulu anaknya pemalas terus waktu ikut BPI jadi bisa lebih semangat, semangat belajar Islam, dan terbawa kebiasaannya ke rumah, jadi waktu libur ibadah sunnah yang di sekolah tetap jalan di rumah.
6. **Apa kendala yang Anda rasakan selama mengikuti BPI?**
Biasa aja, tidak ada kendala yang berarti.
7. **Bagaimana evaluasi dari kegiatan BPI?**
Bisa ditambah permainan-permainan gitu, sama jalan-jalan gitu, dan bisa juga permainan kelompok.
Kadang kelas sembilan ada yang ganggu adek kelasnya, jadi yang ganggu itu mungkin bisa dihukum aja, soalnya kadang banyak yang ganggu.
8. **Bagaimana penilaian Anda terkait mentor BPI?**
Sudah cukup baik, waktu nyampein materi juga enak, dan bisa saya serap materinya.



Gambar 25. Wawancara Akhyar (Peserta didik kelas VII
SMP IT Insan Madani)

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaii@uii.ac.id
W. iaii.uii.ac.id

Nomor : 193/Dek/70/DAATI/FIAI/II/2023
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 Februari 2023 M
12 Rajab 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP IT Insan Madani
Jl. Watukaji No.5A, Gedawang, Banyumanik
Kota Semarang, Jawa Tengah, 50266
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ADILATUL FAUZIYAH
No. Mahasiswa : 19422019
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP IT Insan Madani Semarang

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Cayantoro S.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Lembaga : SMP IT Insan Madani Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Adilatul Fauziyah
NIM : 19422019
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP IT Insan Madani, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi **“Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam melalui Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP IT Insan Madani Semarang.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Maret 2023

Kepala Sekolah,


Sigit Cayantoro S.Si

Lampiran 7 Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE (CV)



DATA DIRI

Nama : Adilatul Fauziyah
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 8 April 2001
Alamat : Jl. Bima D4 Plumbon, Sardonoarjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Nomor Kontak : 085 108 191 333 (WA) / 0823 3440 9706
Email : adilatulf.syigatsu@gmail.com/19422019@students.uui.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK IT Al Kamilah Semarang
2. SD/MI : SD IT Bina Insani Semarang
3. SMP/MTs : SMP IT Ihsanul Fikri Magelang
4. SMA/MA : SMA IT Ihsanul Fikri Magelang
5. KULIAH : Prodi PAI-FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
----	------------	---------	-------

1	LDK – Al-Fath Universitas Islam Indonesia	Staff Muda – Kaderisasi	2019-2020
2	LDF – Jamaah Al Faraby Universitas Islam Indonesia	Staff Muda – PSDI	2019-2020
3	KAMMI – Komisariat UII	Staff Muda – Sosial Masyarakat (Sosmas)	2019-2020
4	LDK – Al-Fath Universitas Islam Indonesia	Pengurus – Kaderisasi	2020-2021
5	KAMMI – Komisariat UII	Pengurus – Sosial Masyarakat (Sosmas)	2020-2021
6	LDF – Jamaah Al Faraby Universitas Islam Indonesia	Sekretaris 2	2020-2021
7	LDK – Al-Fath Universitas Islam Indonesia	Staff Ahli – Kaderisasi	2021-2022
8	Marketing Community FIAI	Anggota – HRD	2021-2022
9	Marketing Community FIAI	Koordinator – HRD	2022-2023
10	LDK – Al-Fath Universitas Islam Indonesia	Kepala Departemen – Kaderisasi	2022-2023

PENGALAMAN KEPANITIAAN

No	Acara	Jabatan	Tahun
1	NONGKI (LDK Al Fath Kaderisasi)	Sie Acara	2019
2	MUBES LDK Al Fath	Sie Acara	2020
3	PESONA TA'ARUF UII	Sie Wali Jamaah	2020
4	TAMAH VIII FIAI	Sie Wali Jamaah	2020
5	WEBINAR PMB LDK Al Fath	Sie Acara	2020
6	OT 1 LDK Al Fath	Sie Acara	2020
7	SM (Sekolah Mentor) LDK Al Fath	Sie Acara	2021
8	OT 2 LDK Al Fath	Koor Sie Humas	2021
9	Islamic Youth Festival FIAI	Sie Acara	2021
10	A FEST LDK Al Fath	Sie Acara	2021
11	PVC FIAI	Koor Sie Acara	2021
12	OPREC Marcomm	Koor Sie Acara	2021
13	OT 1 LDK Al Fath	Sie PDD	2021
14	OT 2 LDK Al Fath	Sie PDD	2022
15	Islamic Youth Festival FIAI	Sie Acara	2022

16	SM (Sekolah Mentor) LDK Al Fath	Koor Sie Acara	2022
17	Sekolah Peradaban LDK Al Fath	Sie Acara	2022
18	OT 1 LDK Al Fath 2023	Sie Acara	2023

PRESTASI/PENGHARGAAN

No	Kegiatan	Sebagai	Tahun
1	Lomba <i>Challenge</i> Cerita Ramadhan	Juara Terproduktif	2021
2	Lomba Da'i Islamic Festival 1443 H	Juara 2 Tingkat Prodi PAI FIAI	2021
3	Lomba Pidato Islam Semarak Maulid Nabi Muhammad SAW 1443 H	Juara 2 Tingkat Nasional	2021
4	Beasiswa Berprestasi Akademik Terbaik Tahun Akademik 2021/2022	Penerima Beasiswa	2021
5	Lomba <i>Microteaching</i> PAI Festival Pendidikan Islam	Juara 1 Tingkat Nasional	2022
6	<i>Student Exchange</i> Universitas Muhammadiyah Malang	Peserta	2022
7	<i>International Conference on Islamic Studies and Social Sciences (ICONISSS)</i>	Presentator	2022

PELATIHAN/SEMINAR/TALKSHOW/WORKSHOP

Waktu	Kegiatan	Instansi
10 September 2021	Academic Writing on Paraphrasing and Literature Review	Center of Student Service and Development (CSSD) PAI UII
24 Juli 2021	Diskusi Nasional “Revitalisasi Kajian Tokoh Muslim dalam Pengembangan Pemikiran Islam”	Studi Islam, FIAI UII
19 Agustus 2021	Diskusi Kepemimpinan "Mengingat Sosok dan Pemikiran Darwin Harsono: Guru dan Pejuang Syariat Islam"	DPPAI UII
26 Agustus 2021	Webinar Internasional “Interdisciplinary Research and Publishing in The Pandemic Era and	Studi Islam, FIAI UII

	Beyond” Challenges, Innovation, and Collaboration”	
27 Agustus 2021	Webinar Internasional “Proposal For Joint Collaborative Research”	Studi Islam, FIAI UII
19 September 2021	Kuliah Umum Kepemimpinan Islam 1443 H "Aktualisasi Kepemimpinan Nabi di Era Milenial"	DPPAI UII
21-23 Februari 2021	Sekolah Muallim 2021	DPPAI UII
13 Maret - 1 Mei 2021	English Course	Center of Student Service and Development (CSSD) PAI UII
25 Juni 2021	Webinar #1 Kajian Pemikiran Pendidikan Islam “Membaca Masa Depan Pendidikan Islam Pasca Pandemi”	Studi Islam, FIAI UII
6 November 2021	Webinar Nasional "Blended Learning dan Laboratorium Pendidikan Agama Islam: Antara Mimpi dan Fakta"	Studi Islam, FIAI UII
31 Juli 2021	Webinar Islam Seri 6 "Penggunaan Media Sosial dan Pengamanan Data Pribadi: Tinjauan Perspektif Islam"	DPPAI
12 Juli 2021	Kajian Ilmiah LEM UII "PPKM: Efisien atau Sindiran"	LEM UII
7 Agustus 2021	Literasi Digital Nasional "Konten Positif Yang Siap Viral"	Kominfo dan Siber Kreasi
26 Agustus 2021	Perempuan Lebih Mampu Secara Digital: Peran Perempuan sebagai Netizen dengan Netiket"	Kominfo dan Siber Kreasi
20 Agustus 2021	Zoom bersama Iqbaal Ramadhan & Samuel A. Pangerapan "Launching Digital Intelligence Course"	Kominfo, Siber Kreasi dan CfDS UGM
18 Desember 2021	Markethink Deck 2021	Direktur Pemasaran UII

16 Mei 2022	Seminar Nasional Memperingati Hari Pendidikan Nasional "Pendidikan Masa Kini dan Masa Depan; Jalan Mana yang Dipilih?"	Studi Islam, FIAI UII
19 Februari 2022	Upgrade Marcomm FIAI "The Power of Public Speaking dan Cara Menjadi Pemasar yang Baik"	Marcomm FIAI
12 November 2022	MarkeThink 4.0 : Maximizing Your Omnichannel Marketing Strategy (Pendidikan dan Pelatihan Tim Komunikasi & Pemasaran UII)	Direktur Pemasaran UII

PENGALAMAN KERJA/MENGAJAR

No	Instansi	Tahun
1	Muallimah Taklim FMIPA	2020-2023
2	Musyrifah Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI) UII	2021
3	Musyrifah Pendalaman Nilai Dasar Islam (PNDI) 1 UII	2021
4	Musyrifah Pendalaman Nilai Dasar Islam 2 (PNDI 2) / Pesantrenisasi UII	2022
5	Praktikan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Internasional di Brainy Bunch <i>International Islamic Montessori School</i> Malaysia	2022
6	Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mengajar PAUD Bunga Bangsa, Desa Clapar, Kebumen	2022